

**SEJARAH GERAKAN KOMUNITAS GUSDURIAN MANADO DALAM
MENJAGA KERUKUNAN MASYARAKAT KOTA MANADO TAHUN
2014-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh :

Tresya Listy Talibo

NIM. 19.3.3.006

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1444 H / 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tresya Listy Talibo

Nim : 19.3.3.006

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 14 Juli 2023

Saya yang menyatakan,

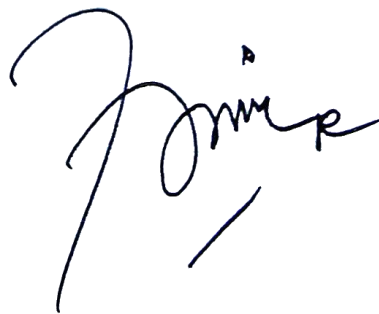


Tresya Listy Talibo

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022” yang ditulis oleh Tresya Listy Talibo, NIM 19.3.3 006, telah disetujui pada tanggal 18 Juli 2023

Oleh

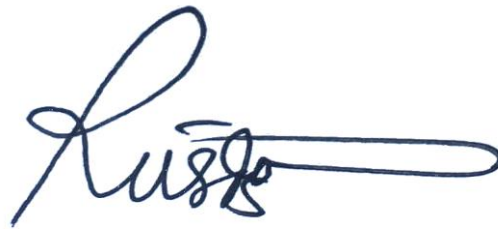
PEMBIMBING IA handwritten signature in black ink, appearing to read 'Taufani', with a stylized flourish at the end.

Dr. Taufani, M.A

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022” yang ditulis oleh Tresya Listy Talibo, NIM 19.3.3 006, telah disetujui pada tanggal 8 Agustus 2023

Oleh

PEMBIMBING IIA handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rusdiyanto', with a long horizontal stroke extending to the right.

Rusdiyanto, M.Hum

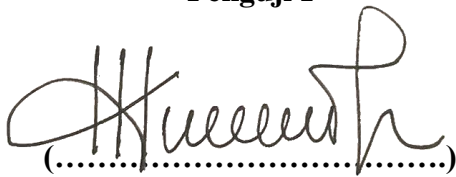
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Pembimbing dan penguji penulisan skripsi, saudari **Tresya Listy Talibo**, **NIM: 19.3.3.006** Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Setelah dengan saksama dalam meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "**Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022**", Karenanya Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II Memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Manado, 8 Agustus 2023

DEWAN MUNAQASYAH

Penguji I


(.....)

Dr. Hadirman, M.Hum

NIP. 20010078201

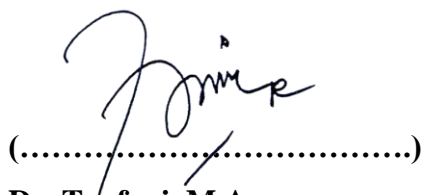
Penguji II


(.....)

Lisa Aisyah Rasyid, M.Hum

NIP. 2005019001

Pembimbing I


(.....)

Dr. Taufani, M.A

NIP. 198704172015031004

Pembimbing II


(.....)

Rusdiyanto, M.Hum

NIP. 199009062019031011

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tresya Listy Talibo

NIM : 19.3.3.006

Program : Sarjana (S-1)

Judul Skripsi : Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022.

Menyatakan bersedia memperbaiki naskah skripsi sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji ujian skripsi pada tanggal 24 Juli 2023.

Naskah skripsi yang telah diperbaiki akan saya serahkan kembali kepada IAIN Manado setelah mendapatkan persetujuan semua anggota tim penguji ujian selambat-lambatnya pada tanggal

Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadikannya sebagai maklumat atas pertanggungjawaban.

Manado, 24 Juli 2023



Tresya Listy Talibo

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	=
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmaddiyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

3. *Tā' Marbūḥah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis -hll, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis —tl.

نعمة الله : ditulis *Ni''matullah*

الطريقة : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

4. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis —a||, *kasrah* ditulis —i||, dan *damah* ditulis —u||.

5. Vokal Panjang

1) —a|| panjang ditulis —ā||, —i|| panjang ditulis —ī||, dan —u|| panjang ditulis —ū||, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis —ai||, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis —au||.

6. Vokal-Vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم : a''antum

مؤنث : mu''annas

7. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan EYD

9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام مشيخ : *Syaikh al-Islām*

الشريعة تاج : *Tāj asy-Syarī'ah*

الإسلام بالتصور : *At-Taṣawwur al-Islāmī*

10. **Lain-Lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, *dsb.*, ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

Sebuah masyarakat tanpa spiritualitas hanyalah akan berjuang pada penindasan, ketidakadilan, pemerasan, dan perkosaan, atas hak-hak asasi warganya.

“Gus Dur”

ABSTRAK

Nama : Tresya Listy Talibo

Nim : 19.3.3.006

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : “Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022”

Kota Manado merupakan kota dengan proporsi masyarakatnya yang beragam secara identitas kultural, etnisitas, maupun religius. Namun demikian, Kota Manado tetap memiliki tingkat toleransi masyarakat yang tinggi. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran kelompok masyarakat di Kota Manado yang terus berupaya menjaga keberagaman dan nilai-nilai toleransi. Salah satu kelompok sosial yang berperan aktif untuk membangun toleransi di Kota Manado yaitu Komunitas GUSDURian. Dengan bersandar pada Sembilan Nilai Utama Gus Dur, Komunitas GUSDURian Manado sejak Tahun 2014 didirikan hingga saat ini tetap konsisten dalam menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan dan terlibat dalam berbagai persoalan keagamaan di Kota Manado. Penelitian ini berfokus pada Sejarah Komunitas GUSDURian Manado 2014-2022, perannya sebagai gerakan sosial yang membangun toleransi, serta penerapan Sembilan Nilai Utama Gus Dur sebagai fondasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses metode penelitian sejarah; Heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), Interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah) serta menggunakan pendekatan sosiohistoris dalam melakukan penelitian pada sudut pandang sejarah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Komunitas GUSDURian Manado merupakan gerakan sosial yang aktif untuk membangun toleransi di Kota Manado. Mereka berperan untuk menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan dan ke-islam-an Gus Dur dan terlibat dalam proses penyelesaian permasalahan toleransi berkat internalisasi Sembilan Nilai Utama Gus Dur.

Kata Kunci; GUSDURian; Toleransi; Pluralisme; Gerakan Sosial.

ABSTRACT

Name : Tresya Listy Talibo
SRN : 19.3.3.006
Study Program : Sejarah Peradaban Islam
Title : The History of the Gusdurist Community Movement in
Manado in Maintaining Society Harmony of Manado City
during 2014-2022

Manado is a city with a proportion of people who are diverse in identity of culture, ethnicity, and religion. However, it still has a high level of social tolerance. This phenomenon cannot be separated from the role of communities which continues to maintain diversity and tolerance values. One of the communities that play a role in building tolerance in Manado is Gusdurist Community. Based on Gus Dur's Nine Core Values, this community was established until now it remains consistent in spreading humanity values and getting involved in various religious issues in the City Manado. This research focused on the History of the Gusdurist Manado Community during 2014-2022, its role as a social movement that builds tolerance, and the implementation of the main Nine Values of Gus Dur as the foundation. This research used a qualitative method with the process of historical research methods; Heuristics (source gathering), verification (source criticism), Interpretation, and historiography (historical writing). It also used a socio historical approach in conducting research from a historical point of view. The result showed that the Gusdurist Community is an active social movement for the development of tolerance in Manado City such as spreading humanity and Islamic Gusdurism values in the process of solving the problem of tolerance because of the internalization of Gus Dur's Nine Core Values.

Keywords: *Gusdurist; Tolerance; Pluralism; Social movement.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademis (skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad *Saw* beserta keluarganya dan sahabatnya, dan semoga kita semua mendapat syafaatnya di kemudian hari. Atas pertolongan Allah *Sw*t, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini, walaupun tidak sedikit rintangan dan hambatan hingga batas waktu yang diberikan oleh pihak fakultas. Di samping itu, rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan apresiasi yang tinggi serta ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M. HI., dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Edi Gunawan, M.HI., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Rusdiyanto, M.Hum., selaku Ketua Prodi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Imam mas'ud selaku sekretaris Prodi Sejarah Peradaban Islam dan Lisa Aisyah Rasyid, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu saya dalam masa perkuliahan sampai pada proses penulisan tugas akhir.
4. Dr. Taufani, M.A., selaku Pembimbing 1 dan Rusdiyanto, M.Hum., selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Dr. Hadirman, M.Hum., selaku penguji 1 dan Lisa Aisyah Rasyid, M. Hum., selaku penguji 2 saya yang sudah bersedia memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam melakukan dan melanjutkan penulisan tugas akhir ini. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebaikan di kemudian hari.

6. Yang teristimewah kepada keluarga saya terkhusus ibunda saya, Rinny Talibo dan kedua Kakek Nenek saya yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih sudah merawat saya dari kecil sampai dewasa ini dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan tanpa henti. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah *SwT, Amiin..*
7. Kepada Sahabat-sahabat yang selalu mengingatkan saya dalam proses penyusunan skripsi, terkhusus Taufik Poli yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengingatkan penulis dalam menyusun skripsi. Fahmi Karim, Rahma Rasid, Ayna Rawung, Riska Dotinggulo, Renaldi Abidin, Nadia Aluy, Rahayu Kaila, yang senantiasa membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kepada kawan-kawan seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradan Islam, Rifky Babay, Andriani Ahmad, Wilki, Sehan Mamonto, Ropandi Muhammad, Sulkrum Jonathan, dan Arif Rompis yang senantiasa selalu menemani dan mendukung penulis selama kuliah. Semoga Allah *SwT* selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan kepada kalian dan selalu mempermudah kalian.
9. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Metro Manado yang telah membuka dan melambungkan cakrawala penulis dalam organisasi. Terutama Sahabat-sahabat angkatan 2019, Sahabat-sahabat kepengurusan Komisariat dan Cabang, semoga limpahan syukur dari Tuhan Yang Maha Esa selalu menaungi kalian.
10. Keluarga besar Jaringan GUSDURian dan Komunitas GUSDURian Sulut terkhusus kepada penggerak Komunitas GUSDURian Manado, Taufik Bilfaqih selaku Koordinator GUSDURian Manado, Rahmat Bilfaqih, Rahman Mantu, Ruth Ketsia Wangkai, Ferdiansyah Usman,

terima kasih karena telah terbuka dan berbagi ilmu dengan penulis, semoga kalian selalu diberikan kebaikan oleh Allah Swt dalam menjalankan aktivitas dan rutinitas sehari-hari.

11. Kepada teman-teman Dara Wanua, Wenti Pomulu, Fita, Yuliana Jamaluddin dan Mbak Nurkhasana yang tiada hentinya selalu berdiskusi dengan penulis di tengah-tengah riuhnya tugas akhir.
12. Kepada Sahabat-sahabat saya, Sindy Guntur, Adinda Dilapanga, Sherina Lamatenggo, Giska Gobel, Fauzan Oliy, Dian Harun, Rusli Limpudong, Rahmat Uno, Fikri Wahid dan Taufik Oliy yang merupakan teman seperjuangan yang masih konsisten dalam barisan pergerakan semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam memenuhi proses dalam tugas akhir nanti.
13. Kepada seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung turut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir dari kata *Wallahu Muwaffiq ilaa aqwamit tharieq*, saya menyatakan sebagai manusia yang tidak sempurna, dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Manado, 14 Juli 2023

Penyusun,



Tresya Listy Talibo

NIM : 19.3.3.006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	17
A. Gerakan Sosial.....	17
B. Trilogi Kerukunan	21
C. Keanekaragaman.....	21
BAB III: METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Instrumen Penelitian	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado tahun 2014-2022	35
B. Proses Pembangunan Toleransi antara Umat Beragama oleh Komunitas GUSDURian Kota Manado.....	45

C. Sembilan Nilai Utama Gus Dur serta Spirit Gerakan Sosial Kemasyarakatan di Kota Manado	51
BAB V: PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan keanekaragaman menjadi salah satu negara yang menarik untuk selalu kita teliti dalam segala hal entah budaya, politik, keberagaman dan hal lain sebagainya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk atau beragam dengan banyak etnis, suku, budaya, dan adat-istiadat. Sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2) dengan landasan tersebut Negara kemudian memberikan kebebasan kepada rakyatnya dalam memeluk salah satu agama baik itu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Konghucu dan Hindu.

Indonesia juga memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* (berbeda-beda tapi tetap satu jua). Semboyan tersebut memiliki makna yang penting karena masyarakat yang hidup di Indoneisa berasal dari berbagai perbedaan, namun tetap hidup rukun dan damai. Jika masyarakat Indonesia kemudian selalu mengingat dan berpegang teguh pada semboyan tersebut, maka tidak mudah muncul konflik dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada realitasnya, negara masih belum sepenuhnya terbebas dari adanya kekerasan serta konflik yang hal tersebut banyak dijumpai di media massa yang terus menerus memberikan informasi tentang penganiayaan, kriminalitas, perkelahian, dan bahkan pembunuhan, baik disebabkan karena perbedaan pandangan, serta keyakinan antar umat beragama, dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya yang dapat memicu terciptanya konflik horizontal antar kelompok beragama di suatu kelompok masyarakat tertentu.

Manado, sebagai kota yang heterogen, merupakan kota dengan tingkat toleransi di Indonesia dengan peringkat ke dua menurut data Indeks Kota Tolernasi (IKT) Indonesia, tahun 2021.¹ Keberagaman Kota Manado ini bisa

¹<https://setara-institute.org/ringkasan-eksekutif -indeks-kota-teleran-2021/>

dilihat dari keragaman budaya dan agama. Berjejanya bangunan rumah ibadah dari berbagai lintas agama, diskusi antar tokoh-tokoh agama, serta forum-forum keberagaman dengan topik kajian guna mempererat tali silaturahmi antar pemeluk agama, adat istiadat dan kebudayaan. Sekalipun heterogen, dan dalam segi jumlah yang didominasi oleh masyarakat Kristen, sejauh ini Kota Manado telah berusaha mengembangkan sikap dan model yang toleran serta tidak eksklusif. Tujuannya tidak lain demi menciptakan masyarakat yang damai sesuai dengan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam konsep keberagaman, atau kebhinekaan dan Pancasila.

Keragaman agama dan budaya masyarakat Kota Manado memiliki peluang timbulnya konflik horizontal yang nantinya akan mengganggu serta mengancam stabilitas keamanan negara. Sama halnya konflik-konflik yang sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Sehingga, perkembangan dan kemajuan dalam mengolah informasi, teknologi sering digunakan dalam memicu adanya konflik di setiap kelompok atau daerah-daerah tertentu. Konflik sering terjadi di berbagai daerah karena adanya kekerasan identitas dan kecurigaan kepada kelompok lain. Konflik seperti ini dari tahun ke tahun sering muncul dengan berbagai variasi, mulai penolakan mendirikan rumah ibadah, penistaan agama, kekerasan antar kelompok serta berbagai macam kasus intoleransi lainnya yang disebabkan akibat kurangnya pemahaman atas kesadaran pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Ajaran-ajaran agama telah mengajarkan kita sikap toleransi, pluralis, dan inklusif terhadap agama dan keyakinan umat lain. Namun berbagai konflik dalam hal ini masih dalam lingkup satu rukun agama saja masih belum toleransi. Bagaimana dengan menyikapi agama lain yang ada di Indonesia. Bagaimana kedamaian akan tercipta jikalau oknum-oknum pembuat konflik tersebut terus membuat kegaduhan. Maka dari itu, kerukunan umat beragama sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan di negeri ini.

Toleransi beragama kian terkikis waktu demi waktu dan terus meningkat angka korban kekerasan dalam beragama akibat dari kesalahpahaman dan bentuk

kriminalitas lainnya dan serta radikalisme agama yang semakin menguat sehingga merosotnya sikap toleransi di Indoensia sendiri. Sungguh ironis umat beragama di Indoensia. Sudah banyak membuat luka yang mendalam berupa konflik dan kekerasan yang terkadang konflik dan kekerasan tersebut dipicu oleh masing-masing penganut agama untuk mempertaruhkan kebenaran dan kesempurnaan agamanya masing-masing. Kemajemukan bangsa Indonesia ini menjadi suatu alasan untuk saling memperkuat dalam persatuan dan kesatuan NKRI dengan selalu bersikap toleransi, saling menghargai antara satu dengan lainnya. Dengan pemahaman tersebut kemudian perbedaan yang ada dalam masyarakat sebenarnya harus dijaga demi kemaslahatan hidup rukun dan damai serta saling berdampingan.

Dikenal dengan tokoh Bapak Pluralisme yang bernama Abdurrahman Wahid, atau yang lebih akrab dengan panggilan Gus Dur. Gus Dur berasal dari keluarga pesantren Tebuireng yang merupakan keturunan dari ulama terkenal dan pemimpin pesantren terdepan di Jawa. Kakeknya K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendiri organisasi NU atau Nahdatul Ulama, kemudian ayahnya Abdul Wahid Hasyim, merupakan Menteri Agama Republik Indoensia yang pertama. Begitu perhatiannya Gus Dur terhadap kerukunan negara sampai menetapkan keajiban pluralis yang diterapkan pada Keppres No 6/2000 bahwa warga keturunan Tionghoa diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat istiadat Tionghoa tanpa harus meminta izin khusus.² Meski pada saat itu menjadi bahan pembincangan serta diprotes sana-sini namun Gus Dur tetap teguh dan berkomitmen untuk membela kalangan minoritas atau kaum-kaum terpinggirkan.

Sosok Gus Dur ini memang masih berpengaruh dan menjadi panutan sebagian kalangan masyarakat Indonesia, termasuk warga Nadhlatul Ulama, tepat di mana

² Biyanto, *'Pluralisme Keagamaan Dalam Perdebatan, Pandangan Kaum Muda Muhamadiyah'*, 48

beliau dibesarkan. Gagasan Gus Dur selalu dikenang banyak kalangan sehingga ada terus menerus dan tidak hilang dimakan zaman. Walaupun beliau sudah meninggal, namun spirit serta gagasan besar dan kebijakan-kebijakan politisnya sangat terkenal dengan demokratis dan pro terhadap keragaman bangsa terus dirindukan. Membesarnya kerinduan terhadap sosok Gus Dur membuat banyak elemen dan masyarakat perlu adanya wadah untuk menghidupkan kembali spirit dan gagasan Gus Dur dalam kehidupan bermasyarakat.

Gus Dur dikenal dengan memiliki prinsip untuk tidak campur tangan antara keyakinan agama dan tidak mengkritik keyakinan agama lain terutama yang minoritas. Perbedaan keyakinan tidak jadi pembatasan atau melarang kerjasama antara agama yang satu dengan yang lainnya, terutama dalam hal yang menyangkut keyakinan dari masing-masing umat beragama.

Kebebasan beragama yang sudah tertera dalam hukum seharusnya tidak menjadikan warganya untuk saling merusak keyakinan dan kepercayaan terhadap agamanya masing-masing. Namun, seharusnya menjadi tolok ukur bahwa kita lahir dalam bentuk keberagaman. Perjuangan serta pemikiran Gus Dur diinisiasi dalam Sembilan Nilai Utama Gus Dur. Sembilan Nilai tersebut adalah Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Persaudaraan, Kesederhanaan, Kesastriaan dan Kearifan Tradisi.

Sembilan Nilai Utama Gus Dur ini yang kemudian merupakan nilai yang dihasilkan dari pertemuan simposium pemikiran Gus Dur yang dihadiri oleh sahabat-sahabat dan murid-murid Gus Dur. Komunitas yang berhasil direalisasikan pada tahun 2011 tersebut diberinama Jaringan GUSDURian. Jaringan GUSDURian sendiri merupakan sebutan untuk para murid, pengagum, dan penerus pemikiran Gus Dur serta juga perjuangan Gus Dur. Terbentuknya komunitas tersebut selain dapat dorongan dari kelompok-kelompok sosial lainnya,

pihak keluarga juga mendukung dan memberikan izin atas terbentuknya komunitas tersebut, terutama puteri pertama Gus Dur, yaitu Alisa Wahid.³

Jaringan GUSDURian tidak lepas dengan komitmennya terhadap Sembilan Nilai Utama Gus Dur. Keberadaan Jaringan GUSDURian yang tidak dapat dielakkan bisa tersebar di berbagai wilayah di Indonesia maupun di luar Indonesia. Atas dasar itu kemudian muncul yang dinamakan sebuah Komunitas GUSDURian. Komunitas GUSDURian sendiri merupakan arena sinergi bagi para pejuang Gus Dur di ruang kultur dan non politik praktis. Komunitas GUSDURian sendiri merupakan gabungan antara GUSDURian individu, GUSDURian komunitas dan GUSDURian lembaga. Munculnya komunitas GUSDURian lokal yang dimotori oleh generasi muda yang bersemangat untuk berkumpul dan mendalami serta mengambil inspirasi dan teladan Gus Dur. Dari ketiga bagian di atas yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah komunitas GUSDURian yang melakukan gerakan sosial, keagamaan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya di wilayah lokal masing-masing yang lebih tepatnya yaitu Komunitas GUSDURian di Manado.

Berdirinya Komunitas GUSDURian Manado dimulai pada tahun 2014 sampai dengan saat ini, dengan praktek dakwah humanis untuk masyarakat Kota Manado, dengan seruan untuk membela kemanusiaan, menyelamatkan umat dari kemiskinan, kebodohan, serta ketidakadilan dan perbudakan. Maka Islam hadir dengan citra kemanusiaan yang dibawah oleh pewaris pemikir Gus Dur melalui gerakan-gerakan humanistik untuk melawan segala bentuk penindasan serta diskriminasi oleh kaum elit demi kepentingan kelompok. Mulai dari masalah sosial budaya, politik dan ekonomi, yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat di Kota Manado.

Ditambah lagi dengan keberadaan Komunitas GUSDURian Manado sejak tahun 2014. Mengingat Kota Manado merupakan daerah yang heterogenitas, di

³ Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia : Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta, 1997)

kota ini tumbuh agama-agama besar serta komunitas-komunitas aliran kepercayaan. Dan sampai saat ini, Komunitas GUSDURian Manado hadir sebagai komunitas dalam bentuk implementasi dari nilai perjuangan dan pemikiran KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur), yang memberikan dampingan terkait isu-isu keragaman. Maka kehadiran Komunitas GUSDURian Manado merupakan bagian dari cara menjaga kelestarian kerukunan di Kota Manado, yang sampai saat ini menambah warna tersendiri bagi relasi harmoni antar pemeluk agama. Sehingga ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih mengenai pluralitas masyarakat Kota Manado dengan menelusuri sejarah atau eksistensi gerakan sosial kemasyarakatan Komunitas GUSDURian di Manado.

Gerakan Komunitas GUSDURian Manado, dengan mengembangkan kembali nilai-nilai atau karakteristik pemikiran Gus Dur dalam kehidupan keberagaman. Maka, menarik untuk saya selaku peneliti mengkaji lebih spesifik mengenai eksistensi gerakan dari Sembilan Nilai Utama Gus Dur dalam mengimplemetasikannya, agar bisa dijadikan bahan literatur tentang keberadaan Gerakan Komunitas GUSDURian Manado untuk masyarakat Kota Manado sendiri. Dengan formulasi judul **“Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022”**. Karena Kota Manado merupakan kota dengan heterogenitas, maka penulis memilih untuk meneliti komunitas yang bergerak di bidang kemanusiaan, serta yang sedang eksis di Kota Manado, misalnya Komunitas GUSDURian Manado.

Penulis memilih komunitas GUSDURian Manado tahun 2014-2022 dengan alasan: *pertama*, Kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara, maka penting untuk menuliskan komunitas yang sedang bergerak di daerah perkotaan, termasuk Komunitas GUSDURian Manado, karena terkait dengan berbagai macam isu kemanusiaan, politik, ekonomi, serta keagamaan. *Kedua*, sebagai pewaris ide-ide Gus Dur yang dikenal dengan dakwah kemanusiaan serta tokoh pluralisme, penulis menganggap penting untuk menuliskan Komunitas GUSDURian Manado serta dakwah yang sedang diperjuangkan oleh komunitas

ini. *Ketiga*, pemilihan tahun tahun yang ditulis atas dasar pendirian Komunitas GUSDURian Manado pada tahun 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis kemudian membuat identifikasi yang akan dikaji dalam penelitian.

1. Secara spesifik berdasarkan apa yang dikaji, peneliti mengambil atau fokus ke Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dan tokoh-tokoh yang berperan aktif sejak Komunitas GUSDURian Manado didirikan sampai tahun 2022, dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan Gus Dur.
2. Secara temporal, pembahasan penelitian ini dimulai pada tahun 2014-2022, dengan pertimbangan rentan waktu tersebut, Komunitas GUSDURian Manado sudah mulai didirikan dan tetap hidup dalam berperan, dan menjaga gerakan kemanusiaan, keberagaman dengan lintas agama di Kota Manado.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis kemudian membuat batasan masalah yang bertujuan memberi acuan untuk langkah berikutnya dalam proses penelitian. Pada dasarnya, dengan menentukan judul "*Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022*", pembatasan kajian sejarah telah ditentukan. Dalam kajian sejarah, pembatasan masalah minimal terdiri dari pembatasan pelaku, ruang, waktu, dan objek penelitian. "Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian" adalah objek penelitian, "Koordinator GUSDURian, adalah pelaku, "Kota Manado" adalah ruang, dan "2014-2022" merupakan batasan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang dijelaskan di atas, kemudian melahirkan beberapa pertanyaan yang nantinya mengungkap hasil penelitian dengan tujuan untuk membuat acuan dalam langkah proses penelitian.

1. Bagaimana Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Di Manado Tahun 2014-2022?
2. Bagaimana Proses Pembangunan Toleransi Antara Umat Beragama Oleh Komunitas GUSDURian Manado di Tahun 2014-2022?
3. Bagaimana Sembilan Nilai Utama Gus Dur Serta Spirit Gerakan Sosial Kemasyarakatan di Kota Manado Tahun 2014-2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat menguraikan, membuktikan suatu teori, konsep, serta temuan yang menjelaskan komponen-komponen secara singkat dan spesifik.

1. Untuk Mendeskripsikan Sejarah Gerakan GUSDURian Manado.
2. Untuk Mendeskripsikan Proses Pembangunan Toleransi Antara Umat Beragama Oleh Komunitas GUSDURian Manado 2014-2022
3. Untuk Mendeskripsikan Sembilan Nilai Utama Gus Dur Serta Spirit Gerakan Sosial Kemasyarakatan Di Kota Manado Tahun 2014-2022.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tulisan ini guna untuk memperkaya khazanah keilmuan terkait soal gerakan sosial dan juga kajian dari ilmuan terdahulu yang saat ini perlu dikembangkan dan dilestarikan, agar kontribusi terhadap ilmu tentang keislaman tidak hanya dilihat dari kajian islam dalam teori, namun juga pada aksi langsung mengenai keberadaan atau eksistensi komunitas GUSDURian Manado di tengah masyarakat pluralitas Kota Manado.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun kontribusi langsung bagi pihak-pihak yang terkait, di antaranya:

- a. Tokoh-tokoh agama, agar mereka bisa mengembangkan nilai-nilai pluramisme di Kota Manado.

- b. Kementrian agama, dengan mengimplementasikan tulisan ini sebagai bahan kajian untuk perumusan kebijakan yang berorientasi multikultural.
- c. Kesbangpol, dapat menggaruk kajian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait organisasi masyarakat (Ormas)

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk menampilkan perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian mengenai **“Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022”** ada beberapa karya yang sebelumnya sudah pernah menulis atau meneliti soal GUSDURian, entah itu dari jurnal ataupun esai.

Dalam penulisan ini lebih fokus ke Komunitas GUSDURian di Kota Manado atau bisa dibilang keberadaan Komunitas GUSDURian di tangan masyarakat pluralitas Kota Manado.

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal yang ditulis oleh Yani Fathur Rohman, dengan judul, <i>“Memaknai Kembali Pemikiran Gusdur: Studi Pada Komonitass GUSDURian Sunter Jakarta. Jurnal Kajian Sosial Keagamaan.”</i> Universitas Indonesia, tahun 2020.	Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti sama-sama meneliti perihal Gerakan Sosial GUSDURian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses konstruksi sosial nilai-nilai yang diwariskan Gus Dur mampu dimaknai ulang oleh anggota komunitas. Pemaknaan kembali nilai-nilai tersebut berdampak pada kegiatan seni juga pemberdayaan anak-anak jalanan dan

			<p>gelandangan bahkan ide untuk mengadvokasi pemenuhan hak mereka sebagai bagian dari warga negara.⁴</p> <p>Sedangkan Penelitian yang akan teliti yakni memfokuskan bagaimana Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dan bentuk Implementasi 9 Nilai Utama</p>
2.	Skripsi yang ditulis oleh Ari Kurniawan, dengan judul Studi tentang “ <i>Eksistensi Komunitas GUSDURian di Kelenteng Teng Swie Bio Krian.</i> ”	Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti sama-sama meneliti perihal Gerakan Sosial GUSDURian	dalam penelitian ini kemudian penulis dengan studi kasus GUSDURian Kelenteng, dengan tujuan untuk mengetahui eksistensi GUSDURian Kelenteng serta

⁴ Yani Fathur Rohman, *Memaknai Kembali Pemikiran Gus Dur: Studi pada Komunitas GUSDURian Sunter Jakarta*, *Jurnal Kajian Sosial Keberagaman* Vol. 3, No. 2 (2020), 169

			wujud dari pergerakan di mana gerakan tersebut membangun relasi dengan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Kabupaten Siduarjo. Dalam hal ini kemudian forum tersebut dijadikan wadah masyarakat untuk menjalin kerukunan bersama, dan membentuk komunitas dengan beberapa tokoh lintas agama serta menjalin komunikasi di wilayah kecamatan Krian. ⁵
3.	Jurnal yang di tulis Oleh M. Ardini Khaerun Rijaal Dengan Judul “Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta	Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan di teliti oleh	Hasil penelitian ini bagaimana Media Social Komunitas Jaringan

⁵ Ari Kurniawan, *Studi Tentang Eksistensi Komunitas GUSDURian Di Kelenteng Teng Swie Bio Krian, Skripsi Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018*, 94

	Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan GUSDURian Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Toleransi”	peneliti sama-sama meneliti perihal Gerakan Sosial GUSDURian.	GUSDURian Indonesia senagai bentuk edukasi kepada masyarakat yang mudah terpengaruh dengan isu-isu intoleransi antar umat bergama di Indonesia. Sedangkan Penelitian yang akan teliti yakni memfokuskan bagaimana Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dan bentuk Implementasi 9 Nilai Utama.
4.	Jurnal yang ditulis oleh Khoridatul Bahiyah, dengan judul “ <i>Peran Komunitas GUSDURian Pasuruan dalam Menanamkan Nilai-nilai Multicultural pada Masyarakat di Kabupaten Pasuruan.</i> ”.	Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti sama-sama meneliti perihal Gerakan Sosial GUSDURian.	Dalam penelitian ini kemudian penulis memfokuskan pada daerah yang diteliti yaitu Kabupaten Pasuruan. GUSDURian Pasuruan dalam hal ini menguraikan atau menanamkan

			<p>nilai-nilai multukulturalisme pada masyarakat Pasuruan baik nilai toleransi ataupun demokrasi yaitu dengan mengampanyekan tulisan-tulisan Gus Dur, serta melakukan program pencegahan kasus kekerasan, toleransi beragama, tolong-menolong dan silaturahmi antar kelompok beragama.⁶</p> <p>Sedangkan Penelitian yang akan teliti yakni memfokuskan bagaimana Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian</p>
--	--	--	---

⁶ Khoridul Bahiyah, 'Peran Komunitas GUSDURian Pasuruan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Pada Masyarakat Di Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Multicultural of Islamic Education*', 4 (2020), 88

			Manado dan bentuk Implementasi 9 Nilai Utama.
5.	Jurnal yang ditulis oleh Mita Amelia Rosa dan Iman Pasu Marganda, H. Purba, dengan judul ” <i>Internalisasi nilai-nilai kebhinekaan anggota dalam kegiatan rutin forum kajian dan diskusi 17-an Komunitas GUSDURian “Gredu Suroboyo.”</i> ”	Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti sama-sama meneliti perihal Gerakan Sosial GUSDURian.	Dalam tulisan ini kemudian ada beberapa poin yang menjadi pembahasan penting, yang pertama yaitu aspek kajian lintas agama, kajian isu-isu terkini yang membahas juga kajian mengenai solidaritas sosial, yang dalam tulisan ini kemudian memfokuskan pada nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dengan keberagaman serta tidak memandang isu-isu mayoritas. kajian tersebut juga memberikan pandangan bahwa mempelajari nilai-nilai kebhinekaan

			<p>dan menyebarkan apa yang telah didapatkan, menjadi bukti tanggung jawab sebagai anggota Komunitas GUSDURian tersebut.⁷</p> <p>Sedangkan Penelitian yang akan teliti yakni memfokuskan bagaimana Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado dan bentuk Implementasi 9 Nilai Utama.</p>
--	--	--	---

Dari beberapa sumber referensi yang penulis kaji, secara umum belum ada yang menulis tentang Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado. Tetapi, melihat referensi atau penelitian terdahulu, terdapat perbedaan ataupun persamaan, yang mana dalam tulisan ini kemudian peneliti memfokuskan pada

⁷ Mita Amelia Rosa dan Iman Pasu Purba, 'Internalisasi Nilai-Nilai Kebhinekaan Anggota Dalam Kegiatan Rutin Forum Kajian Dan Diskusi 17-an Komunitas GUSDURian, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*', 10, No. 2 (2022), 258–73

objek penelitian dengan beberapa poin besar yaitu sejarah gerakan dan metode yang digunakan serta bagaimana GUSDURian memahami keberagaman yang ada di Kota Manado melalui dan menerapkan Sembilan Nilai Utama Gus Dur, sebagai kota yang masuk nominasi kota toleransi dalam skala nasional dengan menerapkan pemikiran serta gagasan Gus Dur melalui jejaring intelektualitas dan aktivis sosial di dunia akademik maupun non-akademik dari tahun 2014-2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dari judul penelitian di atas, terdapat beberapa teori yang mendukung peneliti dalam menulis dan menganalisis Sejarah Gerakan Kemanusiaan dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022, yang di antaranya yaitu;

A. Gerakan Sosial

1. Pengertian Gerakan Sosial

Gerakan sosial merupakan suatu bentuk aksi bersama dengan tujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang terorganisir secara rapi maupun secara cair dan informal (Kamus Sosiologi, 2010). Gerakan sosial juga merupakan sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama diinginkan oleh setiap kelompok dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif demi mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.

Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang berdasarkan prakarsa masyarakat dengan maksud untuk memberikan tuntutan atas segala perubahan dalam institusi maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah maupun tidak sesuai dengan kehendak sebagian masyarakat.

Gerakan sosial lahir dari situasi dalam masyarakat karena adanya keterwakilan dengan sikap sewenang-wenang terhadap masyarakat. Dengan kata lain, gerakan sosial lahir dari reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Dan, gerakan sosial merupakan gerakan yang lahir dari prakarsa masyarakat dalam menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintahan.

- a. Menurut Anthony Giddens (Putra dkk, 2006), gerakan sosial adalah suatu upaya untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.
- b. Menurut Tarrow (1998), gerakan sosial adalah politik perlawanan yang terjadi ketika rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok

masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elite, pemegang otoritas dan pihak-pihak lawan lainnya.

- c. Menurut Mirsel (2004), gerakan sosial merupakan seperangkat keyakinan serta tindakan tak terlembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan ataupun menghalangi perubahan dalam masyarakat.

3. Jenis-Jenis Gerakan Sosial

Menurut Syarbaini (2013), jenis-jenis gerakan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan perpindahan (migratory movement), yaitu arus perpindahan ke suatu tempat yang baru. Individu-individu dalam jenis gerakan ini umumnya tidak puas dengan keadaan sekarang dan bermigrasi dengan harapan memperoleh masa depan yang lebih baik.
- b. Gerakan ekspresif (expresive movement), yaitu tindakan penduduk untuk mengubah sikap mereka sendiri dan bukan mngubah masyarakat.
- c. Gerakan utopia (utopian movement), yaitu gerakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial ideal yang dihuni atau upaya menciptakan masyarakat sejahtera yang berskala kecil.
- d. Gerakan reformasi (reform movement), yaitu gerakan yang berupaya memperbaiki beberapa kepincangan atau aspek tertentu dalam masyarakat tanpa memperbaharui secara keseluruhan.
- e. Gerakan revolusioner (revolutionary movement), yaitu gerakan sosial yang melibatkan masyarakat secara tepat dan drastis dengan tujuan untuk mengganti sistem yang ada, dengan sistem yang baru.
- f. Gerakan regresif (reaksioner), yaitu gerakan yang berusaha untuk mengembalikan keadaan kepada kedudukan sebelumnya. Para individu yang bergabung dalam gerakan ini kemudian adalah orang-orang yang kecewa terhadap kecenderungan sosial yang sedang jalan.
- g. Gerakan perlawanan (resistance movement), yaitu gerakan yang berusaha untuk melawan perubahan sosial tertentu.

- h. Gerakan progresif (*progressive movement*), yaitu gerakan yang bertujuan untuk memperbaiki masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan positif pada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi.
- i. Gerakan konservatif (*conservative movement*), yaitu gerakan yang berusaha menjaga agar masyarakat tidak berubah. Individu-individu yang mendukung gerakan ini menganggap bahwa kedudukan masyarakat pada saat sekarang sebagai kedudukan yang paling menyenangkan.

4. **Penyebab Gerakan Sosial**

Framing (pembingkai) adalah suatu bentuk cara pandang individu terhadap fenomena yang mempengaruhi oleh ideologi di dalam dirinya. Dengan kata lain, frame menentukan sikap individu terhadap suatu fenomena. Frame dalam gerakan sosial adalah skema interpretasi yang memberikan kemampuan individu untuk mengidentifikasi suatu fenomena yang sedang terjadi di sekitarnya. Framing dalam gerakan sosial lebih dapat dianggap sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk menyamakan pandangan baik dari pelaku maupun dari masyarakat terhadap suatu isu tertentu.⁸

Dalam gerakan sosial, framing digunakan untuk mendiagnosis suatu kondisi sosial yang bermasalah untuk dipecahkan, menawarkan jalan keluar, dan menawarkan alasan pembenaran untuk memotivasi dukungan bagi aksi kolektif. Hubungan antara proses framing dan suatu pemikiran tentang perubahan perubahan politik tertentu dan mendorong mobilisasi tidak hanya melalui pengaruh objektif yang diakibatkan oleh perubahan relasi kekuasaan tetapi juga oleh setting dalam pergerakan proses framing yang selanjutnya menggerogoti legitimasi sistem.

⁸ Kajianpustaka, '<https://www.kajianpustaka.com/teori-gerakan-sosial.html>', 06 (2019)

B. Kerukunan

1. Pengertian Kerukunan

Kerukunan menurut Paulus Wirutomo yaitu upaya untuk mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman baik individu maupun kelompok dengan menggunakan konsep-konsep tertentu agar tercipta integrasi sosial dalam masyarakat.⁹ Sedangkan kerukunan menurut Franz Magnis Suseno yaitu adalah berada dalam kelarasan, tanpa perselisihan tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Keadaan yang harmonis dalam masyarakat yang merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara yang satu dengan lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang. Konsep kerukunan diharapkan dapat diwujudkan dalam interaksi sosial terutama dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Sedangkan Durkheim berpendapat bahwa, kerukunan merupakan proses interkasi antar umat beragama yang membentuk ikatan sosial dan tidak individualis untuk menciptakan sebuah keutuhan dalam masyarakat yang berada di bawah peran tokoh masyarakat, tokoh agama, ataupun tokoh masyarakat itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam lingkungan tersebut. Durkheim menyimpulkan untuk mewujudkan kerukunan, maka harus menghapus diskriminasi dengan cara adanya pengakuan dan penghormatan atas dasar pluralisme.¹¹

Berdasarkan definisi secara umum, makna kerukunan adalah suatu sikap seseorang dalam menghargai kebebasan orang lain dan memberikan kebenaran atas keberagaman untuk mendapatkan pengakuan HAM yang bersifat harmonis dan damai meskipun mereka berada secara budaya, suku, agama, ras, dan golongan.

⁹ Paulus Wirutomo, *dkk, Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: UI-Press, 2012), 58.

¹⁰ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafah Tentang Kebijakan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), 39.

¹¹ Musahadi HAM, *Mediasi dan Konflik di Indonesia*, (Semarang: WMC 2007), 57.

2. Trilogi Kerukunan

Pemerintah secara resmi menetapkan konsep kerukunan antar umat beragama menjadi tiga kerukunan yang disebut dengan istilah “Trilogi Kerukunan”, yaitu:

1. Kerukunan dari dalam tiap-tiap individu umat dalam satu agama.

Yaitu kerukunan yang terjadi di antara agama-agama atau paham madzhab-madzhab yang berada dalam suatu umat atau kelompok agama.

2. Kerukunan antar umat atau keanekaragaman agama.

Yaitu kerukunan yang terjadi di antara para pemeluk keanekaragaman agama, seperti pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama Hindu, Buddha, Kristen Protestan, dan Katolik.

3. Kerukunan antar umat atau kelompok agama dengan pemerintah.

Keharmonisan diusahakan dengan melihat apa yang terjadi di antara penganut atau tokoh agama dengan para pejabat pemerintah untuk saling toleransi terhadap tugas masing-masing, dalam hal menciptakan masyarakat Indonesia yang beragama.¹²

C. Keanekaragaman

Plural dalam bahasa Inggris berarti banyak (jamak). Dalam kamus besar bahasa Inggris terdapat beberapa artian dari kata plural. Paling tidak ada tiga pengertian, pertama dalam pengertian kegerajaan; sebutan untuk seseorang yang memegang lebih dari satu jabatan dalam suatu struktur kegerajaan maupun non struktur kegerajaan. Kedua pengertian secara filosofis; berarti sistem yang mengakui adanya konsistensi keragaman kelompok baik bercorak ras maupun partai dengan tetap menjunjung tinggi aspek-aspek perbedaan yang sangat karakteristik di antara kelompok-kelompok tersebut.

Secara kesejarahan, pluralisme yang muncul pada abad 18, masa pencerahan (enlightenment) Eropa dengan berbagai alirannya (humanisme secular, teologi

¹² Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia 1997), 9-10.

global, sikretisme dan hikma abadi), berawal dari konflik antar gereja dan dunia luar gereja yang kemudia memunculkan paham liberlisme. Kemudia menjadi sebuah respon dari hubungan komunal yang tidak harmonis serta entitas dan sektarian. Pada satu sisi gerakan ini dipandang positif karena dipandang sebagai pembebasan yang mengajarkan toleransi, persamaan dan keragaman.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang membicarakan pluralistas (keragaman), yang dimulai dari tata surya, flora dan fauna, geografis dan bahkan manusia dengan berbagai kehidupannya yang baik yang bersifat fisik maupun non fisik, jalan hidup, syariah, agama ataupun ideologi.

Namun satu hal yang perlu dipahami , apapun bentuk lahir dan batin manusia, Allah SWT tetap memuliakannya sebagai anak keturunan Adam. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Isra' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا
 Terjemahan: *Dan sesungguhnya kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami berikan mereka rezeki dari baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*

Jadi tidak ada alasan apapun sebagai justifikasi atas segala tindakan diskriminatif dan destruktif terhadap sesama manusia.

Beberapa makna dan pengertian Pluralisme dan Pluralitas dari beberapa toko sebagai berikut:

1. Makna Pluralitas dan Pluralisme

Menurut Mukti Ali, pluralitas merupakan realitas yang sangat jelas kelihatan, yang di Indonesia pun banyak suku dan agama. Setiap agama mengajarkan jalan hidup yang berbeda-beda yang merupakan ekspresi dari penganutnya serta merupakan ekspresi dari penganutnya untuk memahami ajaran dan tujuan yang ia yakini. Karena bangsa Indonesia hidup dalam suasana serba jamak (*plural society*), maka dibutuhkan jalan untuk mencapai kerukunan dalam hidup

berkeragaman.¹³ Untuk itu, penting kiranya menumbuhkan nilai-nilai pluralisme bagi setiap umat beragama. Menurutnya, nilai pluralisme yang sangat relevan untuk dikembangkan bagi setiap umat beragama. Nilai pluralisme yang paling relevan untuk dikembangkan yakni *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan).

Pluralisme adalah penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya secara pribadi dalam mempengaruhi diri mereka sendiri. Sebagai sebuah ciri keragaman, pluralisme dan pluralitas sering dikacaukan, sebuah kesadaran akan realitas. Pluralitas itu merupakan kenyataan. Untuk mengatur pluralitas diperlukan pluralisme. Sebab, itu tidak bisa dipungkiri, pluralisme mengandung bibit perpecahan. Untuk itulah kemudian diperlukan sikap toleransi, keterbukaan, dan kesetaraan. Pluralisme memungkinkan terjadinya kerukunan dalam masyarakat. Bukan konflik.

Menurut Musa asy'arie, hakikat pluralisme pada dasarnya tunggal. Dan yang tunggal itu bereksistensi terus tanpa henti dalam melahirkan pluralitas. Pluralisme tidak semakin sederhana, namun menjadi semakin kompleks. Karena sesungguhnya proses tersebut akan terus berlangsung sepanjang masih ada kehidupan. Proses kehidupan yang menghasilkan pluralitas, pada hakikatnya adalah rangkaian sambung menyambung tidak berhenti dan kecuali kehidupan telah berakhir. Oleh karena itu pluralisme tidak dapat dihindarkan apa lagi ditolak. Meskipun manusia cenderung untuk menolaknya, karena pluralisme dianggap sebagai ancaman terhadap eksistensi dirinya atau eksistensi kelompoknya. Walaupun sesungguhnya penolakan terhadap pluralisme sama artinya dengan menolak kehidupan itu sendiri.¹⁴

Pluralisme dengan upaya membangun tidak adanya kesadaran bersifat teologi tetapi juga kesadaran sosial. Hal itu berimplikasi pada kesadaran bahwa manusia hidup di tengah masyarakat plural dan dari segi agama, budaya, etnis dan

¹³ Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan (Pandangan Kaum Muda Muhamadiyah)*, 48.

¹⁴ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, h. 56-56.

berbagai keragaman sosial lainnya. Karena dalam pluralisme mengandung konsep teologis dan sosiologis.¹⁵

Pluralisme kemudian tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat kita manjemuk, beraneka ragam, dan terdiri dari berbagai suku dan agama yang hanya menggambarkan kesan pragmatis bukan pluralisme. Pluralisme harus dipahami sebagai pertalian sejati kebinekaan dalam ikatan-ikatan keadaan. Pluralisme adalah keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keragaman.

Dalam perspektif sosiologi agama, secara terminology, pluralisme agama dipahami sebagai suatu sikap mengakui dan menerima kenyataan dan kemajemukan sebagai yang bernilai positif dan merupakan ketentuan dari rahmat Tuhan kepada manusia. Pengakuan terhadap kemajemukan agama tersebut adalah menerima dan meyakini bahwa agama yang kita peluk adalah jalan keselamatan yang paling benar, tetapi bagi penganut agama lain sesuai dengan keyakinan mereka pulalah yang paling benar.

Diskursus mengenai pluralisme di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dari kontribusi pemikiran Gus Dur. Kebangkitan radikalisme berbasis agama pasca Orde Baru membuat gagasan mengenai pluralisme menjadi penting. Gus Dur dalam hal ini memahami pluralisme tidak sekedar berbicara tentang keberagaman, tetapi sebuah keterlibatan aktif didalam memajukan pluralisme itu sendiri. Pluralisme bagi Gus Dur adalah ide yang merayakan keberagaman di Indonesia yang sesuai dengan ajaran Islam, Pancasila, dan konstitusi Indonesia.¹⁶

¹⁵ Iqra Ramadhan, *Teori Pluralisme*, h.2.

¹⁶ Taufani. *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 2, 2018. Hal 198-217.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi berjudul *Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado Tahun 2014-2022*. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode sejarah yang dibantu dengan studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dengan metode penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya yang disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁷

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan untuk menganalisa lebih jauh mengenai Gerakan Komunitas GUSDURian, studi kasus Kota Manado.

Data kemudian yang diperoleh langsung dengan intensionalitas peneliti dengan melakukan interaksi langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan metode dalam menuliskan skripsi ini meliputi empat tahapan penelitian yaitu : Heuristik (pengumpulan sumber), Kritik sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

B. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah metode penelitian sejarah, baik secara lisan, tulisan ataupun benda penemuan.¹⁸ Dalam ilmu sejarah, tahap heuristik secara sederhana didefinisikan sebagai metode penelitian dengan mengumpulkan jenis-jenis penemuan sejarah yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Mulai dari wawancara, observasi, dokumentasi. Secara sederhana atau yang paling efisien, heuristik adalah tahap yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan atau membentuk penilaian terhadap sesuatu hal penemuan dan awal dari membuat keputusan terhadap penulisan atau penelitian.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer ini mengacu pada dokumentasi, hasil wawancara dan data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang ditemukan dari arsip-arsip dokumen Komunitas GUSDURian Manado. Dokumentasi yang dimaksud meliputi foto-foto terkait dengan gerakan kemanusiaan yang dibawah oleh murid-murid Gus Dur dalam berbagai aktivitas di Manado sendiri.

a. Wawancara

Lincoln mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviwer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan

¹⁸ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Bentang, 1995)

¹⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012), 176.

tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁰

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendukung dan menemukan titik masalah terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Dengan mengadakan wawancara mendalam, dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri. Sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada: koordinator GUSDURian Manado, penggerak-penggerak GUSDURian Manado, yang terlibat langsung dalam kegiatan GUSDURian Manado, yang secara langsung ikut berpartisipasi dalam mengimplementasikan 9 nilai utama Gus Dur dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Manado. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi antara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk setiap responden. Akan tetapi, pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman. Tergantung

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

jawaban awal setiap responden. Setelah itu, peneliti kemudian membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum penyusunan pedoman wawancara.

Teknik wawancara selain dibutuhkan pengolahan bahasa yang baik dalam beradaptasi dengan subjek penelitian, wawancara juga dimaksudkan agar peneliti tidak membuat jarak dengan objek penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah suatu teknik agar peneliti juga dapat merasakan makna yang diungkapkan oleh subjek penelitian melalui intensionalitas dengan subjek penelitian.

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali informasi dan data terkait Gerakan Komunitas GUSDURian dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Kota Manado. Adapun informannya antara lain: yaitu Taufiq Bilfagih, selaku koordinator Komunitas GUSDURian Manado. Rahmat Bilfaqih, Rahman Mantu selaku Penggerak Komunitas GUSDURian Manado. Peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam kepada koordinator atau penggerak Komunitas GUSDURian Manado.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹ Dokumentasi dimaksudkan untuk menggambarkan situasi yang sedang berlangsung di tempat objek penelitian, atau arsip-arsip objek dalam penelitian.

Peneliti kemudian melakukan penelusuran terhadap beberapa referensi yang nantinya akan menjadi penunjang dalam hasil penelitian. Dengan melihat dan menelusuri kegiatan yang sedang berlangsung, seperti kajian-kajian yang dilakukan langsung oleh Komunitas GUSDURian Manado, program-program GUSDURian dengan beberapa pihak, dan kerja-kerja atau rutinitas GUSDURian dalam mengelolah isu-isu kontroversial di Kota Manado.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup semua bahan kepustakaan, sebagai pelengkap dalam penelitian, seperti Informasi pendukung dalam objek penelitian, misalnya dalam aksi kemanusiaan terhadap sesama masyarakat Kota Manado. Sehingga dengan begitu, peneliti merasa pihak yang menjadi informan pendukung mempunyai validitas informasi dalam penulisan skripsi ini.

C. Verifikasi

Perlu dipahami bahwa sumber-sumber sejarah itu untuk menjadi fakta sejarah yang siap untuk dirangkai menjadi kisah sejarah harus perlu adanya kritik sumber. Kritik sumber itu ada dua, yakni kritik eksteren dan kritik interen.

Kritik eksternal bertujuan untuk menguji otentisitas (keaslian) sumber, yaitu asal usul sumber sejarah. Adapun kritik internal berfungsi untuk menguji kredibilitas (keaslian) sumber, mulai dari kebenaran isi dari sumber sejarah.²² Dengan demikian, pada tahap ini peneliti menguji kebenaran dan ketepatan (akurasi) dari pada data-data yang berkaitan dengan Komunitas GUSDURian Manado.

1. Kritik ekstern

Verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber.²³ Aspek kritik eksternal itu menyangkut persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber yang diperlukan, artinya benar-benar sumber atau sumber sejati sesuai dengan yang kita perlukan. Ciri-ciri kritik eksternal adalah (1) apakah sumber tersebut dikehendaki atau tidak? (2) apakah sumber tersebut asli atau turunan? (3) apakah sumber tersebut utuh atau tidak.

2. Kritik intern

Sedangkan kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena kritik interen itu harus

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, h. 89.

²³ Sugeng Priyadi. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 62.

membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya.

Kritik interen itu dilakukan dengan memperlihatkan dua hal (1) Penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber. (2) Membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber yang dapat dipercaya (terkait kredibilitasnya).²⁴ Ciri-ciri kritik interen adalah: (1) Harus mengetahui sifat sumber tersebut resmi atau tidak resmi. (2) Mengidentifikasi pengarang/penulis. (3) Korborasi atau pendukung antara sumber yang satu dengan lainnya. (4) Komparasi atau perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya.

D. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bidang subjektivitas, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak dapat berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis kemudian dikelompokkan kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya dan memberikan makna terhadap fakta sejarah yang telah ditemukan.²⁵

Interpretasi merupakan upaya untuk merekonstruksi masa lampau dengan memberikan kembali relasi antar fakta-fakta. Makna fakta-fakta juga sebagai bukti yang pernah terjadi di masa lampau yang kemudian diinterpretasi dengan mencari dan membuktikan relasinya yang satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau dengan suatu kelompok, entah dari masyarakat ataupun suatu bangsa.

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan sosiohistoris. Pendekatan teori merupakan sudut pandang yang digunakan dalam meninjau serta mengupas suatu permasalahan. Dari segi mana penelitian memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, dan unsur-unsur apa yang diungkapkan. Hasil karya ilmiahnya akan ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai. Pendekatan ini kemudian berfungsi untuk

²⁴ Priyadi. 62.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 76.

menganalisis peristiwa masa lalu dengan konsep-konsep ilmu sosial yang relevan dengan pokok kajian penulisan.

1. Pendekatan sosiologi

Sosiologi bisa disebut sebagai induk dari ilmu-ilmu sosial. Dengan sosiologi, kita dapat mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai masalah perilaku individu dan masyarakat serta menghubungkan di antara keduanya yang pada umumnya akan menjadi fokus pada berbagai macam ilmu sosial.²⁶ Dengan penelitian ini kemudian penulis akan menelusuri lebih spesifik bentuk-bentuk gerakan sosial dari Komunitas GUSDURian Manado, serta relasi yang dilestarikan dan dibentuk dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh dari berbagai lintas agama, budaya yang kemudian membuka ruang kepada penghayat kepercayaan untuk bebas berekspresi di ruang gerak GUSDURian, serta ikut terlibat dengan beberapa forum keberagaman yang ada di Sulut dan yang paling khusus di Kota Manado sendiri.

2. Pendekatan historis

Pendekatan historis adalah pendekatan dengan menelaah sumber-sumber terkait dengan penelitian, yang berisi informasi-informasi masa lampau, yang kemudian dilaksanakan secara sistematis dengan penelitian yang mendeskripsikan gejala atau peristiwa terdahulu.²⁷

Pada penelitian ini, kemudian peneliti akan melakukan wawancara langsung terkait sejarah gerakan Komunitas GUSDURian sejak tahun 2014 hingga sampai saat ini 2022, dengan menelusuri referensi tertulis atau dokumentasi-dokumentasi terkait sejarah dinamika GUSDURian, dan rutinitas Komunitas GUSDURian dalam menjaga keragaman di Indonesia dan yang paling khusus di Kota Manado.

²⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi; Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial. Dan Kajian-kajian Strategis*, (Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguhwarjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, 2014, 5

²⁷ *Metode Penelitian*. diakses pada tanggal 05 Agustus 2022, pukul 02.38 Wita

E. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah, mulai dari cara penulisan, pemaparan sampai dengan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah diteliti. Pada tahap historiografi ini, penulis kemudian harus mempunyai kemampuan analitis kritis sehingga hasil tulisannya tidak cuman terbentuk karya tulis biasa, namun menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca skripsi ini, maka akan dijelaskan secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis, yang terdiri dari lima (V) bab, yaitu :

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Di bab ini penulis mulai menguraikan mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang landasan teoritis yang menguraikan penjelasan mengenai gerakan sosial, kerukunan, dan keanekaragaman (pluralisme dan pluralitas).

Bab *ketiga*, membahas tentang metode penelitian, yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

Bab *keempat* adalah inti pembahasan dan hasil penelitian dari penelitian Sejarah Gerakan KomunitasGUSDURian Manado yang kemudian menguraikan mulai dari peristiwa sejarah dinamika berdirinya Komunitas GUSDURian di Manado Tahun 2011-2022, strategi dan tipologi Gerakan KomunitasGUSDURian Manado dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diwariskan Gus Dur.

Bab kelima berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang bertujuan untuk menjawab masalah-masalah pokok yang dirumuskan di bagian pendahuluan, juga berisi saran bagi pembaca.

Suatu karya ilmiah bisa dikatakan ilmiah apabila penuh syarat-syarat keilmuan. Tidak hanya itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dengan pedoman penyusunan Karya Ilmiah.²⁸

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Markas GUSDURian Manado, tepatnya di Jl. Cendrawasi Lingkungan II, Kelurahan Malendeng, Kecamatan Pall Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan penelitian dengan berkunjung ke rumah-rumah dari masing-masing Komunitas GUSDURian tinggal, untuk menemukan data dan fakta yang otentik untuk menunjang hasil penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan April dan Mei 2023. Namun, sebelum meneliti secara serius, peneliti memang sudah terlibat aktif dalam mengikuti rutinitas Komunitas GUSDURian Manado seperti kajian dan diskusi yang difasilitasi langsung oleh koordinator Komunitas GUSDURian serta tokoh-tokoh lintas agama dan akademisi sejak 2019.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Dengan mengadakan wawancara mendalam, peneliti dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri. Sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya

²⁸ Redi Andryana, *Metode Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, 16.*

tentang apa, mengapa, siapa dan bagaimana, yang berkaitan langsung dengan masalah yang diberikan.

Pedoman ini merupakan garis besar dari pernyataan peneliti yang akan diajukan kepada koordinator Komunitas GUSDURian Manado, beberapa Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, tokoh-tokoh lintas agama dan penghayat kepercayaan, dan beberapa komunitas yang secara aktif terlibat langsung dengan beberapa aksi kemanusiaan Komunitas GUSDURian Manado. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi dan tak terstruktur. Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk setiap responden. Akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun pedoman wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Gerakan Komunitas GUSDURian Manado tahun 2014-2022

1. Gambaran Umum Kota Manado

a. Letak Geografis Kota Manado

Secara geografis, Kota Manado terletak di ujung jazirah utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis 124°40' - 124°50' BT dan 1°30' - 1°40' LU. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24° - 27°C. Curah hujan rata-rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terkering di sekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari.

Luas wilayah daratan adalah 16.253 hektare. Manado juga merupakan kota pantai dengan memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga dikelilingi dengan perbukitan dan barisan pegunungan. Yang wilayah daratannya didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian daratan rendah di daerah pantai. Interval ketinggian daratan antara 0-40% dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa.

Wilayah perairan Kota Manado meliputi pulau Bunaken, pulau Siladen, dan pulau Manado Tua. Pulau Bunaken dan Siladen memiliki topografi yang bergelombang dengan puncak yang setinggi 200 meter. Sedangkan pulau Manado Tua adalah pulau gunung dengan ketinggian \pm 750 meter.

b. Luas Wilayah Kota Manado

Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota Manado memiliki 11 Kecamatan serta 87 keluarahan desa.

Kota Manado secara luas memiliki luas wilayah 162,5 km, dari luasnya Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Manado Menurut Data 2019-2021²⁹

Kecamatan	2019	2020	2021
Malalayang	17,96	1796	17,96
Sario	1,99	1,99	1,99
Wanea	8,47	8,47	8,47
Wenang	3,47	3,47	3,47
Tikala	6,69	6,69	6,69
Paal Dua	9,38	9,38	9,38
Mapanget	53,58	53,58	53,58
Singkil	4,87	4,87	4,87
Tuminting	5,26	5,26	5,26
Bunaken	32,00	32,00	32,00
Bunaken Kepulauan	18,88	18,88	18,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Manado.

c. Jumlah Penduduk Kota Manado

Kota Manado memiliki 408.354 penduduk pada sensus 2010, sehingga menjadikannya kota terbesar kedua pulau Sulawesi setelah Makassar. Jumlah penduduk di Manado diperkirakan sekitar 430-790 jiwa (berdasarkan Januari 2014). Dan bertambah menjadi 476.910 jiwa pertanggal 30 Juni 2022, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2022, dengan kepadatan 2.934 jiwa/km.³⁰

²⁹ <https://manadokota.bps.go.id/indicator/153/97/1/luas-kota-manado-menurut-kecamatan.html>

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/kota_Manado

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota
Manado.³¹

Kecamatan	Jumlah penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota								
	Manado (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Malayang	-	31022	-	-	30869	-	-	61891	62040
Sario	-	10762	-	-	10978	-	-	21740	21737
Wanea	-	29916	-	-	29841	-	-	59757	59803
Wenang	-	16290	-	-	16311	-	-	32601	32632
Tikala	-	15244	-	-	14930	-	-	30174	30191
Paal Dua	-	22067	-	-	21948	-	-	44015	44097
Mapanget	-	31807	-	-	31468	-	-	63275	63763
Singkil	-	26428	-	-	26304	-	-	52732	52871
Tuminting	-	27064	-	-	26695	-	-	53759	53869
Bunaken	-	13178	-	-	12491	-	-	25669	25876
Bunaken Kepulauan	-	3200	-	-	3103	-	-	6303	6313

d. Keadaan Pendidikan Kota Manado

Ada berbagai macam tingkat pendidikan yang ada di Kota Manado mulai dari Fasilitas Pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi dan baik kedinasan, Negeri maupun Swasta sampai tahun 2022 tercatat ada 447 institusi pendidikan di wilayah Kota Manado:

³¹ <https://manadokota.bps.go.id/indicator/12/96/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kota-manado.html>

Tabel 3
Data Pendidikan dan Perguruan Tinggi di Kota Manado tahun 2022³²

Pendidikan Formal	SD atau MI Negeri dan Swasta	SMP atau Mts Negeri dan Swasta	SMA atau MA Negeri dan Swasta	SMK Negeri dan Swasta	PKBM	Perguruan Tinggi
Jumlah Satuan	227	95	48	40	16	21

e. Keadaan Keagamaan Kota Manado

Kota Manado merupakan kota dengan penduduk mayoritas beragama Nasrani. Hanya beberapa persen saja yang beragama selain Nasrani (termasuk Muslim). Kebanyakan Manado adalah penduduk dan pendatang, namun toleransi beragama di kota ini sangatlah tinggi. Walaupun penduduk muslim menjadi penduduk minoritas di Kota Manado, namun tidak menghalangi mereka untuk selalu menjalankan ibadah seperti di Masjid, Mushollah, maupun di rumah-rumah warga.

Rutinitas yang sering dibangun dalam melaksanakan kegiatan peribadatan adalah dengan tetap menjaga silaturahmi dan menjaga keharmonisan di masing-masing tempat ibadah, melaksanakan atau memperingati hari-hari besar setiap aliran kepercayaan. Contohnya muslim yang setiap tahun mengadakan beberapa aktivitas yang dilaksanakan ketika bulan suci ramadhan berlangsung, umat kristiani yang tetap dengan rukun menjalankan proses ibadah dan begitu juga dengan agama-agama lain seperti Hindu, Buddha dan Konghucu.

³² https://id.wikipedia.org/wiki/kota_Manado

Berdasarkan data Badan Statistik (BPS) Sulut, mayoritas agama di Manado adalah penganut Protestan. Presentase agama di Manado mulai dari: Islam (38.47), Protestan (55.57), Katolik (4.94), Hindu (0,22) Budha (0,012), Konghucu (0).³³

Terkenal dengan daerah yang majemuk dan menjunjung nilai-nilai toleransi serta memupuk persatuan dalam perbedaan yang terjalin sejak nenek moyang. Beragam, di sini berbagai suku dan agama, dan ras hidup rukun dan berdampingan.

f. Keadaan Ekonomi

Penduduk Kota Manado, sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru atau Pegawai swasta (41,44%), sebagai wiraswasta (20,57%), pedagang (12,85%), petani/peternak/nelayan (9,17%), buruh (8,95%). Sisanya bergerak di sektor jasa dan lain-lain (7%).

Pendapatan perkapita Kota Manado naik dari Rp. 1.753.482 pada tahun 1994 menjadi Rp. 4.452.72 pada tahun 200. Perekonomian Kota Manado khususnya terdiri dari sektor perdagangan, perhotelan, restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa.³⁴

2. Sejarah Berdirinya Komunitas GUSDURian Manado

GUSDURian merupakan sebutan bagi para pengagum, murid, atau penerus pemikiran serta perjuangan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dalam artian lebih luas, GUSDURian ini menjadi identitas bagi mereka yang cinta dan kagum terhadap perjuangan Gus Dur atas segala pemikiran serta bentuk perjuangannya. Keberadaan GUSDURian ini menjadi bentuk bagi para anak ideologis Gus Dur yang mampu mendalami serta memelihara segala bentuk praktik humanistik, dalam merespon segala bentuk aktivitas yang ada di dalam masyarakat, dengan menerapkan prinsip dan nilai serta meneruskan perjuangan yang sebelumnya sudah diajarkan oleh Almarhum Gus Dur. Gus Dur menjadi tokoh yang mengetengahkan kebebasan beragama yang berangkat dari universalisme Islam

³³ <https://beritamanado.com/persentase-agama-yang-dianut-di-provinsi-sulawesi-utara>

³⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Manado

yang didasari oleh ushulu al-fiqh (kaidah hukum) yang disebut dharuriyatu al-khamsah (lima hal dasar yang dilindungi agama) dengan makna yang khas. Kelima hal dasar itu adalah 1) hifdzu al-din yang dimaknai Abdurrahman Wahid sebagai keselamatan keyakinan agama masing-masing, tanpa ada paksaan berpindah agama; 2) hifdzu al-nafs, yang dimaknai keharusan keselamatan fisik warga masyarakat dari tindakan badani di luar ketentuan hukum; 3) hifdzu al-aqli, pemeliharaan atas kecerdasan akal; 4) hifdzu al-nasl, keselamatan keluarga dan keturunan; dan 5) hifdzu al-mal, keselamatan hak milik, properti dan profesi dari gangguan dan pengusuran di luar prosedur hukum.³⁵

Terbentuknya Jaringan GUSDURian ini bermula setelah satu tahun Gus Dur wafat. Dan pada saat itu, banyak dari kalangan minoritas, agamawan dan dari kelompok lain sebagian datang berziarah ke Ciganjur (keluarga Gus Dur). Dari kaum minoritas ini mereka berkata bahwa mereka masih membutuhkan sosok Gus Dur untuk melindunginya. Ketika itu, putri Gus Dur yaitu Alisa Wahid mendengar kabar bahwa kampung Ahmadiyah Kuningan telah diserang oleh kelompok-kelompok garis keras. Sehingga beliau langsung menghubungi sahabat serta murid-murid Gus Dur karena menurut Alisa Wahid, bahwa tugas dan perjuangan dari Gus Dur setelah wafat masih belum selesai.

Komunitas yang berhasil direalisasikan pada tahun 2011 ini kemudian bertajuk Kristalisasi Prinsip Pemikiran Gus Dur, yang komunitas tersebut diberi nama Jaringan GUSDURian. Makna dari Jaringan GUSDURian itu sendiri berarti julukan pada simpatisan Gus Dur yang di dalamnya termasuk murid, para pengagum, dan penerus pemikiran Gus Dur serta perjuangannya. Terbentuknya komunitas tersebut selain dapat dorongan dari luar, keluarga juga mendukung dan memberikan izin atas terbentuknya komunitas tersebut, terutama putri Gus Dur, yaitu Alisa Wahid.

³⁵ Ridwan Ahmad Sukri, *"Konsep Kebebasan Beragama Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Etika dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Perdamaian di Indonesia"*. Disertasi, Universitas Gadjah Mada. 2017.

Atas dasar kebutuhan tersebut, setidaknya 200 murid senior Gus Dur berkumpul untuk menggagas nilai-nilai yang pernah diperjuangkan Gus Dur. Berdasarkan kesepakatan atas perhitungan dan pertimbangan yang matang, maka tersusunlah Nilai-nilai Perjuangan Gus Dur yang terangkum dalam Sembilan Nilai Utama Gus Dur pada simposium tersebut.³⁶

Nilai, perjuangan, serta pemikiran Gus Dur tetap hidup dan mengawal gerakan kebangsaan yang dilandaskan pada nilai-nilai dan prinsip perjuangan Gus Dur. Sembilan nilai utama Gus Dur yang dimaksud adalah ketahuidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesastriaan dan kearifan tradisi. Fungsi dari sembilan nilai tersebut menjadi pijakan dalam segala aktifitas gerakan bagi para GUSDURian itu sendiri, serta menjadi pondasi dan arah gerak langkah para Komunitas GUSDURian untuk merawat dan melestarikan perjuangan Gus Dur di tengah-tengah kemajemukan masyarakat Indonesia.³⁷

Urutan nilai tersebut menjadi urutan yang sistematis dan hierarkis yang satu dengan lainnya serta saling berhubungan dengan membawa nilai kemanusiaan tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap individu atau kelompok yang tergabung dalam komunitas GUSDURian, dalam perilakunya harus mewakili dengan ketahuidan sampai kearifan tradisi tanpa menegakkan nilai-nilai yang lain.

Masing-masing nilai yang dirumuskan menjadi tujuan dan landasan berfikir, bersikap dan berjuang memengaruhi kehidupan di tengah-tengah kemajemukan masyarakat Indonesia. Menginjak tahun 2013, munculah beberapa isu strategis yang menjadi fokus atau perhatian Jaringan GUSDURian, yaitu di antaranya NU dan Pesanteren, Islam Indonesia, Intoleransi, Pemiskinan dan Pembangunan Ekonomi serta Transisi Demokrasi.³⁸ Gus Dur dikenal sebagai sosok yang sangat humanis, dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal dalam

³⁶ <https://gusdurian.net/>

³⁷ Fatimatuz Zahro "Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas GUSDURian Bayumas)" *Purwekerto*, 8 February 2021, h. 27.

³⁸ <https://GUSDURian.net/tentang-jaringan-GUSDURian/>

kehidupannya. Maka dari itu para perintis gagasan Gus Dur ini menjadi patokan dalam berjuang dan berperan serta melindungi masyarakat yang dimarginalkan.

Dalam perjalannya, individu atau kelompok yang interest terhadap nilai tersebut terkumpul dalam Jaringan GUSDURian. Jaringan GUSDURian terbentuk sebagai komunitas bukan oragnisasi formal yang mempunyai aturan-aturan wajib. Namun dalam praktiknya, Jaringan GUSDURian sendiri mempunyai kode etik sebagai syarat wajib di masing-masing individu atau kelompok yang menjadi bagian dari anggota komunitas di Jaringan GUSDURian tersebut.

Sampai di tahun 2022, sudah hampir keseluruhan di masing-masing daerah atau kabupaten di Indoensia bahkan sampai di manca negara Komunitas GUSDURian sudah didirikan dan disebarakan yang sebagian besar terhubung melalui forum intelektual dan dialog karya. Jaringan GUSDURian ini dipimpin langsung oleh putri pertama Gus Dur, yakni Alisa Wahid, yang secara bersamaan di luar sana tidak dipungkiri terbentuknya komunitas-komunitas yang sama yang ingin memperjuangkan pemikiran dan nilai-nilai Gus Dur.

Di Manado, komunitas GUSDURian berdiri pada tanggal 3 Juli 2014 yang lahir dari gerakan serta antusias orang-orang yang masih bertahan dalam memperjuangkan gagasan Gus Dur. Atas berbagai saran dan pertimbangan, Komunitas GUSDURian Manado didirikan berangkat dari aktivitas kelompok-kelompok atau individu yang masing-masing sudah punya bekal atau pokok pembahasan mengenai nilai-nilai kemanusiaan Gus Dur yang juga intes dengan saudara-saudara lintas agama serta aktif dalam mengembangkan diskursus dengan kampus-kampus yang ruang belajarnya adalah toleransi. Proses penjagaanya ini juga bagian dari napas gerakan Jaringan GUSDURian, serta searah dalam menjaga dan mengimplementasikan Nilai-nilai Utama Gus Dur dalam konsep keberagaman yang ada di Kota Manado.

Satu misi Komunitas GUSDRURian Manado yaitu sebagai pelopor terhadap bentuk-bentuk perdamaian yang ada di Kota Manado yang dikenal dengan keberagamannya. Secara konseptual, Komuntas GUSDURian Manado ini menjadi wadah aspirasi dan ekspresi bagi para murid-murid Gus Dur untuk mengawal dan

mengadvokasi berbagai macam isu atau bentuk-bentuk permasalahan yang ada di Kota Manado yang berangkat dari konflik-konflik horizontal. Spirit perjuangan murid-murid Gus Dur yang bergabung dalam satu komunitas ini kemudian dispesifikasikan pada tiga hal yakni Toleransi, Pluralis, dan Nasionalis.³⁹

Tahun 2016 merupakan proses awal perkembangan Komunitas GUSDURian Manado. Hal ini ditandai dengan beberapa aspek mulai dari memperkenalkan atau menginternalisasikan materi yang dilaksanakan pada dua tahun awal saat berdirinya Komunitas GUSDURian Manado dengan mengembangkan wacana pengetahuan kepada teman-teman Komunitas dengan memahami Sembilan Nilai Utama Gus Dur yang orientasi gerakannya pada ranah kemanusiaan dan toleransi antar umat beragama.

Setelah proses internalisasi pengetahuan yang dilaksanakan oleh teman-teman Komunitas GUSDURian Manado, kemudian dua tahun selanjutnya proses praktik sosial, serta bagaimana dalam menggagas nilai-nilai Gus Dur dalam ranah sosial pluralis. Dalam proses praktik sosial ini kemudian teman-teman Komunitas GUSDURian Manado melakukan strategi dengan cara aksi sosial pengetahuan. Aksi ini yang kemudian dibentuk dalam dua hal, yang *pertama*; Membangun jejaring dan merangkul saudara-saudara non-Muslim, komunitas-komunitas yang berbeda aliran atau pandangan, serta mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam diskursus dengan tema keberagaman. *Kedua*; Komunitas GUSDURian Manado juga menempatkan kesempatan ini sebagai ladang kegiatan sosial dengan merespon berbagai macam isu, seperti kejadian bencana, merespon acara atau peringatan-peringatan hari-hari besar keberagaman, seminar-seminar lintas agama, kebudayaan, dan ormas-ormas yang ada di Manado dengan tujuan untuk menjaga eksistensi nilai-nilai Gus Dur serta mengaktualisasikan pada konsep keberagaman yang ada di Kota Manado.⁴⁰

³⁹ Wawancara Rahman Mantu, Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, 3 Juli 2023.

⁴⁰ Wawancara Rahmat Bilfaqih, Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, Manado 7 Juli 2023.

Kurang lebih 9 tahun, komunitas GUSDURian Manado ini berjalan dan tetap eksis dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan Gus Dur. Adapun jejaring Komunitas GUSDURian Manado dalam menjaga dan menghidupkan makna toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu ada dari Jemaat Ahmadiyah Manado, Jemaat Baha'i, Persatuan Wanita Theologi (PERWATI), Jemaat Yahudi dan jejaring-jejaring lainnya yang pada kesempatan tertentu tidak menutup kemungkinan bisa bersama dan berdiskusi demi membentuk masyarakat yang damai dan setara. Kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari spirit, gagasan serta ide besar pokok sosok Gus Dur yang dijuluki Sang Guru Bangsa. Dan dalam hal ini kemudian Komunitas GUSDURian Manado menjembatani serta juga memfasilitasi serangkaian kegiatan demi membangun toleransi antar umat beragama lewat dialog serta menjaga kerukunan umat beragama Kota Manado. Bahkan ada hal kecil yang diluar agenda kegiatan Komunitas GUSDURian Manado menjadi nilai tambah untuk memperkuat serta menjaga dan merawat harmoni keberagaman teman-teman Komunitas ketika sudah menjadi bagian dari GUSDURian.⁴¹

3. Visi dan Kode Etik Komunitas GUSDURian Manado⁴²

a. Visi Komunitas GUSDURian Manado

“Terwujudnya Masyarakat Kota Manado yang Inklusif, Mandiri, dan Berkeadilan.”

b. Kode Etik Komunitas GUSDURian Manado

Kode Etik dalam Komunitas Jaringan GUSDURian Manado ini merupakan turunan atau rujukan dari Kode Etik Jaringan GUSDURian secara Nasional. Jadi, untuk seluruh komunitas GUSDURian yang ada di Indonesia, masih tetap menggunakan kode etik yang sama yang sesuai dengan kode etik Jaringan GUSDURian Indonesia. Dalam posisinya, kode etik digunakan untuk pedoman dalam melaksanakan segala aktivitas yang berhubungan yang langsung dengan Komunitas. Sama halnya dengan organisasi lain, ada Anggaran Dasar/ Anggaran

⁴¹ Wawancara Rahman Mantu, Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, 3 Juli 2023

⁴² Wawancara Taufik Bilfaqih, Koordinator Komunitas GUSDURian Manado, 22 Desember 2022

Rumah Tangga atau Standar Operasional Prosedur karena sifatnya komunitas, sehingga Komunitas GUSDURian ini diikat pada kode etik.

Di dalam kode etik, terdapat beberapa poin yang membahas langsung apa yang sudah ditetapkan dan dijadikan aturan oleh Komunitas GUSDURian Manado. Adapun Kode Etik ini terdiri dari 8 bab dan 20 pasal setiap bab meliputi: bab 1 berisi ketentuan umum, bab 2 berisi tujuan, bab 3 berisi nilai dasar perjuangan, bab 4 berisi tentang perjuangan, bab 5 kewajiban umum, bab 6 berisi larangan umum, bab 7 berisi pelaksanaan dan penegakan kode etik tersebut. Dan yang terakhir, bab 8 yang berisi tentang ketentuan penutup.⁴³

B. Proses Pembangunan Toleransi antara Umat Beragama oleh Komunitas GUSDURian Manado

Kota Manado dalam beberapa waktu konsisten menjadi daftar Kota Toleran di Indonesia. Manado sering juga disebut sebagai miniatur Indonesia karena keberagamannya dan tradisi toleransinya. Namun, data dari Setara Institute menunjukkan Kota Manado mengalami tren penurunan Indeks Kota Toleran (IKT) di Indonesia. Pada tahun 2015, Kota Manado berada pada peringkat ke-5 kota toleran di Indonesia. Sementara itu pada 2017 Kota Manado mengalami kenaikan IKT dengan menempati peringkat pertama. Data 2018 menunjukkan terjadi penurunan ke peringkat ke-4. Sementara itu tahun 2020 naik satu peringkat menjadi peringkat ke-3. Tren kenaikan berlanjut pada tahun 2021 dengan peringkat ke-2, hingga pada akhirnya mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 dengan menempati peringkat ke-8. Dalam penurunan IKT, yang mana hal ini menunjukkan adanya kemunduran kualitas toleransi di Kota Manado, peran GUSDURian Manado menjadi penting untuk menjadi kekuatan sosial yang menjaga toleransi.

Tabel Daftar Kota Toleransi di Kota Manado.

TAHUN	PERINGKAT
2015	5
2016	-

⁴³ <https://GUSDURian.net/>

2017	1
2018	4
2019	-
2020	3
2021	2
2022	8

Sumber diolah: Setara Institute

Dalam upaya membangun toleransi antar umat beragama di Kota Manado, Komunitas GUSDURian memainkan peran sebagai salah satu episentrum penyebaran nilai-nilai toleransi serta turut semangat ke-Islaman Gus Dur. Dalam hal ini, Komunitas GUSDURian Manado memiliki peran sebagai produsen pengetahuan dan perekat toleransi. Peran sebagai produsen pengetahuan yaitu upaya Komunitas GUSDURian Manado untuk mewacanakan nilai-nilai toleransi dengan ragam variasi metode. Sedangkan peran sebagai perekat toleransi merupakan tindakan aktif (*active action*) yang berupaya menginklusikan kelompok-kelompok sosial kedalam praktik beragama yang inklusif. Peran yang pertama berdimensi intuitif, sedangkan peran yang kedua lebih berdimensi praktikal.⁴⁴

1. Peran GUSDURian Sebagai Produsen Pengetahuan

Reproduksi pengetahuan yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian Manado diantaranya mengorganisir program-program diskusi tematik perasan dari Sembilan Nilai Utama Gus Dur. Lewat penelitian yang telah dilakukan, diskusi-diskusi tematik ini bertujuan untuk mewacanakan nilai-nilai keislaman dan kaitannya dengan prinsip-prinsip sosial seperti toleransi, kemanusiaan, keberagaman, dan demokrasi. Diskusi-diskusi tersebut dilakukan secara rutin tiap hari rabu dengan melibatkan pihak-pihak eksternal untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pewacanaan Islam yang inklusif. Pelibatan pihak-pihak eksternal ini dilakukan dengan mengundang kelompok-kelompok minoritas dari lintas agama, mahasiswa, dan beberapa tokoh masyarakat yang turut hadir dalam kegiatan tersebut. Pelibatan kelompok minoritas dan lintas agama

⁴⁴ Wawancara Rahmat Bilfaqih, 7 Juli 2023. 19.30

dilakukan untuk membangun silaturahmi dan pemahaman lintas kelompok sosial tentang pentingnya kehidupan yang non-diskriminatif. Selain itu, reproduksi pengetahuan melalui strategi diskusi-diskusi tematik tersebut dilakukan agar dapat “terjadinya proses internalisasi nilai-nilai utama Gus Dur.”

Internalisasi pengetahuan melalui reproduksi wacana Islam inklusif dilakukan melalui dua fokus utama, yaitu internal dan eksternal. Fokus internal merupakan upaya para penggerak komunitas Komunitas GUSDURian Manado untuk membangun pemahaman Sembilan Nilai Utama Gus Dur kepada para penggerak di dalamnya. Sedangkan fokus eksternal dilakukan untuk membangun pemahaman diluar penggerak GUSDURian hal ini sekaligus menandakan kepentingan dan atensi komunitas GUSDURian Manado bagi penyebaran sembilan nilai utama Gus Dur secara meluas. Baik fokus internal maupun eksternal, medium praktikal yang sering dilakukan adalah melalui diskusi-diskusi. Forum diskusi tematik tersebut tidak sekedar menjadi medium reproduksi pengetahuan dan wacana, melainkan lebih dari itu adalah membangun kapasitas dan kemampuan untuk menjadi agen utama untuk mendorong relasi sosial masyarakat ke arah yang lebih dekat dengan sembilan nilai utama Gus Dur. Selain itu, forum diskusi tematik juga merupakan medium ideologisasi bagi para penggerak untuk konsisten membela kelompok-kelompok minoritas sebagaimana yang telah dilakukan Gus Dur.⁴⁵

Dalam mengorganisir diskusi-diskusi tematik ini, Komunitas GUSDURian Manado menghadirkan fasilitator diskusi untuk membawakan materi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Fasilitator diskusi memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari akademisi, aktivis, profesional, dan tokoh-tokoh agama. Penentuan fasilitator didasarkan pada alasan profesionalitas, yaitu ketekunan dan penguasaan isu yang menjadi basis bagi proses produksi sembilan nilai utama Gus Dur. Mereka datang dari lembaga-lembaga seperti Ftayat-NU, Baznas, Bawaslu, PERWATI, kelompok-kelompok dosen dari berbagai kampus di

⁴⁵ Wawancara Rahmat Bilfaqih, Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, 7 juli 2023.

Sulawesi Utara, serta jejaring GUSDURian di dalam maupun di luar daerah. Pelibatan lintas lembaga ini sebagai upaya Komunitas GUSDURian Manado untuk membangun konektivitas dengan saling menyatukan pemahaman bersama bahwa GUSDURian Manado “berada dalam posisi membela segala bentuk tindakan diskriminatif”.⁴⁶

Komunitas GUSDURian Manado juga memanfaatkan *platform* media sosial sebagai sarana untuk penyeberluasan sembilan nilai utama Gus Dur. Media sosial merupakan sarana efektif yang bisa menjangkau ragam kelompok sosial untuk desiminasi pengetahuan, aktivitas, dan nilai-nilai yang dipromosikan komunitas GUSDURian. Produksi pengetahuan yang dilakukan Komunitas GUSDURian Manado di media sosial dilakukan dengan kemasan konten media sosial yang menarik, yang memberikan informasi terkait aktivitas maupun konten-konten edukatif. Selama ini, komunitas GUSDURian Manado baru memanfaatkan *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan Website. Akan tetapi, pemanfaatan media sosial komunitas GUSDURian belum dikelola secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya aktivitas media sosial GUSDURian Manado. Padahal, untuk dapat menjangkau lebih banyak kelompok sosial di ranah digital, aktivitas penggunaan media sosial harus dilakukan secara intensif agar bisa masuk dalam algoritma yang kemudian menjadi rekomendasi bagi pengguna media sosial yang lain. Minimnya aktivitas media sosial GUSDURian Manado menjadi tantangan desiminasi Sembilan Nilai Utama Gus Dur. Selain itu, improvisasi kemasan konten media sosial juga termasuk dalam tantangan yang harus dihadapi. Konten media sosial yang menarik baik dari segi visual maupun pesan merupakan hal yang paling menentukan ketertarikan pengguna media sosial. Meningkatkan kualitas konten, dengan kata lain adalah strategi yang perlu digunakan untuk meningkatkan jangkauan penyeberluasan sembilan nilai utama Gus Dur.

⁴⁶ Wawancara Rahmat Bilfaqih, Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, 7 Juli 2023.

2. Peran sebagai Perekat Toleransi

Dalam membangun hubungan sosial yang toleran, peran Komunitas GUSDURian Manado menjadi krusial sebagai perekat toleransi. GUSDURian berupaya melakukan proses advokasi atas berbagai persoalan tindakan intoleransi yang masih terjadi. Mereka mengambil posisi dalam berbagai bentuk, misalnya memberikan ruang ekspresi ataupun sebagai afirmator bagi kelompok-kelompok minoritas, seperti Yahudi, Tionghoa, Ahmadiyah dan Penghayat Kepercayaan.

Untuk mengakui hak-hak kelompok minoritas religius, KomunitasGUSDURian membuka ruang, seperti dialog maupun kajian, sebagai sarana ekspresi kelompok-kelompok minoritas religius untuk menyuarakan kegelisahan sosial serta hak-hak asasi mereka. Dialog intersubjektif yang diinisiasi oleh Komunitas GUSDURian Manado memberikan rasa pengakuan bagi kelompok-kelompok ini atas hak dan martabat mereka. Kelompok sosial yang selama ini menjadi objek intoleran dan diskriminasi, membutuhkan medium yang aman serta yang mampu memahami mereka sebagai kelompok yang rentan secara sosial. Para penggerak GUSDURian persis mengisi posisi ini untuk memberikan rasa pengakuan, dan lebih jauh adalah rasa aman.

Para penggerak, yang konsisten mewarisi semangat intelektual dan nilai-nilai kemanusiaan Gus Dur, menjadi basis ideologis yang signifikan untuk menjadi agen yang dapat memberikan rasa pengakuan dan aman bagi kelompok minoritas religius. Sebagai seorang manusia, kelompok minoritas memiliki posisi yang sama dengan manusia lainnya, “jika terdapat kekeliruan maupun persepsi yang berbeda, GUSDURian mengajak untuk tabayun dan diskusi”.⁴⁷ Dalam hal ini, para penggerak GUSDURian tidak mengambil posisi sebagai penghakim, melainkan sebagai agen sosial yang membangun pemahaman intersubjektif atas berbagai perbedaan. Dengan mengambil posisi yang demikian, GUSDURian menjadi pendorong bagi proses pembangunan toleransi di dalam masyarakat yang beragam, atau dalam penelitian ini, disebut sebagai perekat toleransi.

⁴⁷ Wawancara: Rahmat Billfaqih, penggerak komunitas GUSDRUian, 07 Juli 2023

Untuk menjalankan perannya sebagai perekat toleransi, Komunitas GUSDURian Manado sering merespon berbagai praktik intoleransi dalam pernyataan bersama jaringan GUSDURian di seluruh Indonesia. Respon tersebut menandakan sikap GUSDURian yang tidak pernah mengubah posisi untuk melihat praktik intoleransi sebagai hal yang tidak bisa diterima, sebagai sebuah manifestasi yang konkret tentang sembilan nilai utama Gus Dur.

Salah satu praktik intoleransi dimana GUSDURian Manado terlibat, yaitu kasus perusakan ‘Musala’ di Minahasa Utara pada 29 Januari 2020. Kasus ini bermula akibat sekelompok warga melihat adanya aktivitas peribadatan di Balai Pertemuan Umat Muslim. Menurut mereka, tempat tersebut bukanlah Musalah atau Masjid yang menjadi tempat umat Islam melakukan ibadah. Akan tetapi, tempat tersebut telah digunakan untuk menjadi tempat ibadah. Kelompok warga dikompleks perumahan tidak menginginkan tempat itu menjadi tempat peribadatan lantas merusaknya. Pemerintah Minahasa Utara kemudian meresponnya dengan menghasilkan beberapa keputusan terhadap kasus itu, yaitu *pertama*, balai pertemuan itu ditutup sementara, *kedua*, balai pertemuan tersebut akan dilakukan perbaikan, *ketiga*, pemerintah Minahasa Utara akan memproses izin pendirian rumah ibadah setelah warga mengajukan sejumlah persyaratan.⁴⁸

Dalam merespon kasus ini, GUSDURian Manado beserta komunitas GUSDURian di Sulawesi Utara menyampaikan pandangan mereka atas kasus ini. Seperti yang dapat dilihat pada pers rilis mereka yang dipublikasikan di media sosial, bahwa mereka mengajak seluruh elemen masyarakat Sulawesi Utara untuk membantu penyelesaian kasus ini dengan kerjasama yang baik bersama pemerintah daerah. Selain itu mereka mendorong agar kasus ini dapat diselesaikan oleh pihak Kepolisian Daerah Sulawesi Utara. GUSDURian bersikap bahwa perusakan tempat ibadah atas dasar apapun adalah tindakan kriminal dan tidak bisa ditoleransi

⁴⁸ www.cnnindonesia.com/nasional/20200131083812-12-470368/kronologi-perusakan-musala-di-minahasa-utara-sulut

Agar memastikan tidak adanya provokasi, Komunitas GUSDURian Manado membangun kerja sama dengan tokoh-tokoh lintas agama agar menghimbau komunitas agama di akar rumput dapat saling memahami bahwa kasus ini akan diselesaikan dengan adil oleh berbagai pihak. Selain itu, peran Komunitas GUSDURian Manado dalam kasus ini adalah membuka dialog dengan berbagai pihak agar terjadi saling pemahaman dan dapat menghasilkan solusi.

Di Kota Manado, praktik intoleransi seperti perusakan rumah ibadah sangat jarang terjadi. Ini menjadi alasan mengapa kasus ini langsung mendapatkan atensi publik Sulawesi Utara. Tanpa peran kelompok sosial seperti GUSDURian yang menjunjung sembilan nilai utama Gus Dur, praktik intoleransi ini mungkin saja akan disikapi dengan tidak bijaksana, yang pada akhirnya akan mendorong pada permusuhan antar masyarakat. Dengan demikian, GUSDURian Manado menjadi agen sosial yang dapat mendorong adanya hubungan harmonis sebagai perekat toleransi.

C. Sembilan Nilai Utama Gus Dur Serta Spirit Gerakan Sosial Kemasyarakatan Di Kota Manado

Sembilan Nilai Utama Gus Dur atau dapat disingkat 9 NU GD merupakan landasan nilai utama yang menjadi landasan keberpijakan bagi para pengaggum atau pewaris pemikiran Gus Dur dalam berpikir, bersikap, dan berjuang untuk kehidupan bermasyarakat di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dapat dikatakan bahwa 9 nilai utama Gus Dur merupakan inti sari dari apa yang dilakukan dan diperjuangkan sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian secara Nasional dan tidak terkecuali untuk teman-teman Komunitas GUSDURian yang ada di Manado dalam berpikir dan bergerak pada berbagai kegiatan yang dilakukan, sehingga nilai-nilai yang diwariskan Gus Dur ini menjadi dasar gerakan atau gagasan dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang toleran antar sesama di Kota Manado.

1. Ketauhidan

Ketauhidan berakar dari keimanan kepada Allah sebagai yang Maha Ada, satu-satunya Dzat yang hakiki dan Maha Cinta Kasih serta disebut dengan

berbagai nama. Ketauhidan dimaknai lebih hanya sekedar ucapkan kemudian dihafalkan, tetapi juga disaksikan dan diamalkan. Ketauhidan mengupayakan kesadaran terdalam bahwa Dia adalah sumber dari segala sumber dan rahmat kehidupan di seluruh jagad raya. Gus Dur meyakini bahwa dalam tradisi umat muslim, Tuhan Allah Swt tidak bisa dilihat dalam segi bentuk ataupun wujudnya. Karena dengan begitu kita bisa meyakini Tuhan ada dan hanya bisa dirasakan dengan hati dan kesadaran yang terdalam.

Dalam Islam, konsep ketauhidan, mengesakan Allah berarti kita menyembah hanya kepada Allah *Aza wa jala*. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Maryam: 65, Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Terjemahan: *Rabb (yang menguasai) langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seseorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?” (Maryam: 65).*

Pandangan ketauhidan menjadi nilai-nilai yang diidealkan serta diperjuangkan Gus Dur dalam melampaui kelembagaan dan birokrasi agama. Ketauhidan yang bersifat ilahi tersebut kemudian diwujudkan dalam perilaku dan perjuangan sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan dalam meneggakan nilai-nilai kemanusiaan. Dan konsep nilai-nilai Gus Dur ini kemudian kita bisa mendefinisikan bahwa tujuan dari ketauhidan itu tidak hanya didapatkan lebih dari sekedar ucapan ataupun dihafalkan, melainkan diamalkan.

Sembilan Nilai Dasar Utama Gus Dur itu terkait dengan soal pengakuan terhadap eksistensi Tuhan atau keberadaan Tuhan. Gus Dur memahami Tuhan dalam perspektif yang sangat luas, karena itu kata Gus Dur, Tuhan itu tidak bisa dimaknai dalam nama-nama saja. Menurut perspektif Gus Dur bahwa Tuhan itu satu sosok yang suci dan kuat, yang kekuatannya tidak ada yang bisa malampaui dan karena itu menurut Gus Dur, point utama dari beberapa nilai turunan yang dibawa Komunitas GUSDRUian itu adalah ketauhidan. Nilai-nilai ketauhidan yang dijalankan Komunitas GUSDURian Manado ini menjadi fondasi gerak,

interaksi, sikap serta teladan yang dibawa Gus Dur dalam memperjuangkan masyarakat sebangsa bahkan manusia secara universal.

Gerakan Komunitas GUSDURian Manado yang terkait dengan konsep ketahuidan secara umum adalah komunitas yang menginisiasi banyak perjumpaan-perjumpaan lintas iman, banyak gerakan-gerakan dialog antar agama, termasuk juga banyak melakukan pendampingan dan advokasi kasus-kasus atau peristiwa konflik antar agama, misalnya pelarangan rumah ibadah, dan persekusi terhadap kelompok minoritas. Orang-orang yang tergabung dalam Komunitas GUSDURian Manado ini merupakan bagian dari perjuangan atau cara mengimplementasikan nilai ketahuidan. Ketahuidan itu adalah cara pengakuan dari eksistensi Tuhan, maka dari itu gerakan Komunitas GUSDURian Manado adalah bagaimana saling melindungi, saling membantu dan saling menghormati umat yang beragama lain yang tentu juga punya konsep-konsep atau kepercayaan-kepercayaan dan penghambaan agama lain.⁴⁹

2. Kemanusiaan

Kemanusiaan yang bersumber atas pandangan ketahuidan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang mulia yang dipercaya untuk mengelolah serta memakmurkan bumi. Kemanusiaan juga merupakan cerminan atas sifat-sifat ketuhanan. Kemuliaan justru hadir dalam diri manusia yang mengharuskan untuk selalu memberikan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Maka dari itu, memuliakan manusia berarti memuliakan Penciptanya. Demikian juga merendahkan manusia berarti merendahkan dan menistakan Tuhan yang Sang Pencipta. Berakar dari pandangan inilah kemudian Gus Dur sangat membela kemanusiaan tanpa syarat dan percaya bahwa manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah sebaik-baik makhluk yang dimuliakan dibandingkan dengan ciptaan lain karena manusia diberikan akal pikiran, hati serta perasaan yang jauh lebih sempurna dari ciptaan yang lain.

⁴⁹ Wawancara Rahman Mantu, Jumat, 14 Juli 2023, 20,54.

Gus Dur meyakini bahwa manusia merupakan makhluk yang mulia sehingga menurut Gus Dur martabat kemanusiaan itu harus sepenuhnya dibela serta dijaga dan menjadi interaksi dalam sesama kehidupan bermasyarakat melalui perumusan dan kebijakan-kebijakan atau bahkan hukum-hukum yang dibuat oleh manusia sendiri. Allah telah memerintahkan setiap umat untuk saling membantu yang kemudian itu merupakan amalan oleh setiap kaum muslimin. Serta Allah menjanjikan pahala dan ampunan bagi orang yang sering menebar kasih dan sayang, menolong antar sesama manusia, apalagi sesama orang beriman.

Firman Allah tentang kemanusiaan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengejarkan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S AL-Maidah : 2).*

Memuliakan manusia berarti memuliakan Penciptanya, begitu juga sebaliknya. Manusia sendiri merupakan cerminan dari sifat-sifat ketuhanan atau penggambaran dari sifat Tuhan itu sendiri. Arah gerak Komunitas GUSDURian Manado ini menjadi jembatan atau tombak perlawanan atas terjadinya konflik-konflik horizontal yang bersifat SARA serta arah gerak untuk menjalankan dan mengamalkan tugas dan nilai-nilai dari kemanusiaan tersebut. Banyak masalah-masalah yang bersinggungan atau bersentuhan langsung dengan persoalan kemanusiaan. Maka dari itu, membangun solidaritas yang kuat dan masif menjadi salah satu solusi untuk masyarakat terkhusus di Kota Manado sendiri.⁵⁰

Dalam membangun solidaritas antar komunitas atau kelompok, Komunitas GUSDURian Manado mempunyai landasan dalam membangun relasi dan persaudaraan dari berbagai bentuk gerakan implementasi. Contohnya bentuk implementasi dari nilai kemanusiaan yang dibawa oleh Gus Dur mulai dari aksi sosialnya serta bentuk kepedulian sosial guna untuk mengembangkan sikap yang

⁵⁰ Wawancara Rahman Mantu, 3 Juli 2023.

dibangun oleh Komunitas GUSDURian Manado dengan berbagai cara mulai dari saat pandemi covid-19. Dengan membagi-bagikan sembako yang dilaksanakan langsung oleh GUSDURian Peduli kepada sebagian masyarakat Kota Manado yang pada saat itu tertimpa bencana banjir bandang dan tanah longsor pada tahun 2020, dengan kekurangan bahkan kerugian pada kelompok kecil atau keluarga kurang mampu. Tidak sampai di situ, GUSDURian Peduli juga berinisiatif membagi-bagikan masker dan *hand sanitizer* yang disalurkan langsung kepada orang-orang yang bekerja di pinggir jalan atau para pedagang kaki lima yang ditemui pada saat itu. Serta juga Komunitas GUSDURian Manado mendistribusikan bantuan makanan dan minuman kesehatan buat warga yang isolasi mandiri (isoman) serta para korban yang dinyatakan positif covid-19, pada tahun 2021. Komunitas GUSDURian Manado dalam masa pandemi juga pernah ikut berpartisipasi dan memberikan Alat Perlindungan Diri (APD) kepada beberapa Puskesmas dan Rumah Sakit di Kota Manado, oleh GUSDURian Peduli yang bekerja sama dengan Mahasiswa Kuliah Kewirausahaan Sosial UGM untuk disalurkan kepada korban akibat terpapar covid—19. Tidak hanya pada praktik langsung oleh Komunitas GUSDURian Manado, tetapi para penggerak dengan inisiatif tinggi membagi-bagi poster pencegahan atau himbauan agar tetap menjaga kesehatan dengan tujuan agar masyarakat Kota Manado bisa mencegah atau mengurangi angka korban dalam kasus pandemi tersebut.

Kemudian Komunitas GUSDURian Manado juga pernah membantu masyarakat yang tertimpa musibah korban banjir dan tanah longsor di beberapa titik di Kota Manado dengan membagi-bagikan bantuan berupa sembako dan baju ganti untuk para korban bencana yang pada kegiatan tersebut bekerja sama dengan beberapa komunitas atau organisasi, pada January, 2023.⁵¹

Tidak hanya dalam bentuk praktik soal kemanusiaan yang dibawa oleh teman-teman Komunitas GUSDURian Manado, tetapi juga kajian-kajian untuk membentuk kesadaran kolektif di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

⁵¹ Wawancara Rahmat Bilfaqih pada tanggal 7 Juli 2023.

Seperti kajian-kajian bertemakan kemanusiaan, buka puasa bersama dengan beberapa golongan lintas agama dengan maksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, saling bersimpati, dan bersilaturahmi guna terus menjaga kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Tidak cukup sampai di situ, dalam aksi kemanusiaan, para penggerak Komunitas GUSDURian Manado juga menjelang natal sempat membangun relasi serta membagi-bagikan bantuan kepada saudara-saudara lintas agama di tengah peradaban keyakinan dengan berbagi kasih dalam bentuk dukungan moril dan misi menjaga perdamaian untuk menjaga solidaritas kemanusiaan serta wujud aksi menjalankan amanat keilahian. Selanjutnya, para penggerak Komunitas ikut dalam pendistribusian bantuan sembako ke Masjid Algufron, Malendeng Manado yang diterima langsung oleh ketua BTM. Hj. Syarwani, pada tanggal 30 Desember 2020.⁵²

3. Keadilan

Keadilan bersumber dari pandangan bahwa kemanusiaan hanya bisa dipenuhi dengan adanya keseimbangan, kelayakan, dan kepastian dalam kehidupan masyarakat. Dalam realitasnya, keadilan kemudian tidak sendirinya hadir dalam kehidupan kemanusiaan dan karenanya harus diperjuangkan. Perlindungan serta pembelaan pada kelompok masyarakat yang diperlakukan tidak adil, merupakan tanggungjawab moral oleh setiap manusia. Maka dari itu, sepanjang hidupnya, Gus Dur rela dan mengambil tanggungjawab itu. Ia berpikir dan berjuang untuk menciptakan keadilan di tengah-tengah beragamnya kehidupan bermasyarakat.

Martabat dan kemanusiaan dapat didorong jika keadilan tetap terus ditegakkan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, yang dimulai dari tatanan individu sampai pada tingkatan kelompok dengan cara melakukan perlindungan kepada kelompok masyarakat yang dimarginalkan. Gus Dur mengambil peran dan tanggungjawab tersebut. Kata Gus Dur, “perdamaian tanpa keadilan adalah

⁵² Wawancara Rahmat Bilfaqih pada tanggal 7 Juli 2023.

omong kosong.” Gus Dur selalu mendorong agar setiap orang berpikir dan berjuang untuk menciptakan keadilan di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai keadilan inilah yang telah diimplementasikan oleh teman-teman Komunitas GUSDURian Manado di tengah-tengah polemik yang ada di Kota Manado dengan tetap terus menjaga nilai dan keharmonisan yang telah ditumbuhkan sebelumnya.

Di dalam Al-Qur’an, terdapat ayat yang menjelaskan tentang keadilan. Seperti kita ketahui bahwa keadilan juga merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Firman Allah yang berhubungan dengan keadilan masih tetap relevan hingga saat untuk dibahas dan dipraktikkan amalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur’an, ada ayat yang berisi tentang ancaman bagi orang yang tidak berlaku adil untuk sesama, kebaikan dan kejahatan akan mendapat balasan dengan adil, sebagaimana firman Allah:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahan: *“Siapa yang berbuat keadilan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka sedikitpun tidak dizalimi (dirugikan).” (QS. AL Am’am: 160).*

Dalam proses menegakkan konsep keadilan bagi masyarakat Kota Manado, ini dimulai dari bagaimana teman-teman Komunitas GUSDURian Manado mengimplementasikan Sembilan Nilai Utama Gus Dur dalam konteks keberagaman. Seperti ikut menggandeng teman-teman minoritas atau korban-korban diskriminasi dalam beberapa kasus kekerasan teman-teman LGBT, Ahmadiyah, Baha’I dan teman-teman Yahudi. Dalam hal ini, Rahmat Bilfaqih selaku penggerak Komunitas GUSDURian Manado menegaskan bahwa “berbeda pandangan itu hal yang biasa dan justru itu menjadi suatu keunikan dalam konteks keberagaman, tapi yang sangat dilarang adalah mendiskriminasi, dan mengintimidasi dari kaum-kaum yang sebangsa dan setanah air dengan kita, karna tidak sedikit orang-orang juga memiliki kesalahan dan kekeliruan yang fatal tapi dalam hal ini kemudian Komunitas GUSDURian mengambil peran sebagai solutif untuk mengajak teman-teman dan membuka ruang diskusi serta mempererat tali

silaturahmi dengan memperdalam nilai-nilai keadilan dalam konsep Gus Dur dan nilai-nilai keagamaan sesuai substansi ayat-ayat Al-Qur'an.⁵³

Dari sikap toleransi ini kemudian melahirkan sikap keadilan atau kepedulian harus yang ditanamkan dalam menyikapi beberapa kasus yang ada di Kota yang heterogen. Hal ini yang berkaitan langsung dengan kegiatan Komunitas GUSDURian Manado yang semakin hari menunjukkan sikap toleransi dan saling menerima perbedaan. Contohnya dalam menyikapi kasus intoleransi seperti persekusi, pelarangan, pendirian rumah ibadah serta mempertegas bahwa eksklusivisme beragama di masyarakat semakin meningkat. Hal ini kemudian yang menjadi tugas bersama, serta membangun masyarakat yang sadar akan keberagaman dengan membangun gerakan kolektif dengan menciptakan suasana yang terbuka dan menerima antar sesama yang berbeda paham serta aliran.

Teman-teman Komunitas GUSDURian Manado percaya bahwa masyarakat Indonesia khususnya di Kota Manado pada dasarnya merupakan masyarakat yang toleran yang hal ini kita bisa buktikan dengan keragaman-keragaman yang semakin hari semakin meningkat yang sebelumnya sudah dibuktikan dengan ratusan tahun, serta dimulai dengan proses penyebaran Islam di Indonesia yang ramah tradisi dan berdimensi isoterik menjadikan Islam mudah diterima serta mampu menyatu dengan tradisi. Ini menjadikan wajah Islam mayoritas dan bisa berdampingan secara damai dengan orang yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan terus menerus oleh teman-teman Komunitas GUSDURian Manado dalam membangun toleransi serta menjaga modertisme Islam Indonesia dengan terus mengupayakan dan menyuarakan toleransi dan melawan segala bentuk intoleransi. Ini dilakukan terus menerus dengan memberi pendidikan edukasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya sikap moderat dan toleran untuk merawat kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan tugas untuk para pewaris jejak dan pemikiran Gus Dur dari dulu, saat ini, dan masa yang mendatang adalah bagaimana terus menerus membangun komunikasi yang baik dengan seluruh

⁵³ Wawancara Rahmat Bilfaqih, penggerak komunitas GUSDURian Manado, 7 juli 2023.

elemen masyarakat, agama, terutama pemerintah untuk merawat segala bentuk peradaban lewat upaya-upaya toleransi dan moderatisme.

4. Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari pandangan bahwa setiap manusia mempunyai martabat yang sama di hadapan Tuhan. Kesetaraan meniscayakan adanya perlakuan yang sama atau adil, hubungan yang sederajat, tidak adanya diskriminasi antara masing-masing pihak, subordinasi dan marginalisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai kesetaraan ini kemudian sepanjang kehidupan Gus Dur, tampak jelas ketika melakukan pembelaan yang selalu berpihak terhadap kaum tertindas dan yang dilemahkan, termasuk di dalamnya adalah kelompok rentan atau minoritas serta kaum yang dimarjinalkan.

Konsep kesetaraan ini dapat diartikan bahwa kedudukan yang sepadan, tidak lebih tinggi dan tidak lebih rendah pula. Gus Dur percaya bahwa manusia yang setara dengan posisinya. Karena Allah sudah menciptakan manusia dengan sedemikian rupa serta tidak lebih tinggi, dalam artian yang setara, dari segi politik, ideologi, suku, bahasa dan latar belakang suku bangsa, mereka semua setara di hadapan Tuhan yang Maha Adil. Dengan begitu, konsep kesetaraan yang dirawat dan dijaga, akan berjalan lancar jikalau setiap orang dalam kelompok-kelompok tertentu yang ada di masyarakat kompak dalam menjaga dan mengambil segala keputusan demi kepentingan bersama. Dari sinilah sudah nampak bahwa Gus Dur dalam hidupnya sering melakukan pembelaan dan pemihakan terhadap kaum tertindas, termasuk pada kaum minoritas dan marginal. Hal tersebut demikian sebagai bukti bahwa Gus Dur selalu fokus dan terus konsisten dalam membela dan menyuarakan perjuangan kemanusiaan dalam konsep kesetaraan. Nilai ini yang menjadi pemahaman bagi Sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado dalam mengimplementasikan serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Dalam Islam sendiri, tidak ada kasta tertinggi. Semua setara. Kesetaraan dalam Islam menjadi karakter yang bermula pada penilaian manusia yang bersifat

universal, tanpa membeda-bedakan berdasarkan ras, etnis, dan seterusnya. Hingga dalam hal ini, relevansi dalam kesetaraan itu membangun nilai kemanusiaan yang tidak dibatasi serta bersifat selektif dan partikular. Dalam menguatkan dan memperoses kehidupan peradaban manusia, *Rasulullah Saw* menanamkan semangat “equalitas” ini secara konsisten mulai dari berbagai praktek kehidupan keseharian yang menunjukkan bagaimana beliau menekankan dasar kesetaraan.

Dalam Islam sendiri, ada ayat yang kemudian membahas tentang nilai-nilai kesetaraan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan : *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kau dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah mengetahui lagi maha mengenal.”*

Dalam konsep kesetaraan ini kemudian ayat Al-Qur-an menjelaskan penciptaan manusia berasal dari seorang laki-laki dan perempuan. Taufik Bilfaqih selaku koordinator utama Komunitas GUSDURian Manado telah mencoba dan memberi ruang bagi saudara-saudara dari berbagai kalangan untuk bersama-sama membangun keharmonisan dalam keberagaman tanpa membeda-bedakan yang satu dan yang lainnya dengan membangun kemistrian dengan diadakan kantong-kantong diskusi keberagaam, yang dilatar belakangi oleh saudara-saudara dari berbagai elemen-elemen masyarakat, mulai dari komunitas kegamaan, aktivis perempuan dan beberapa organisasi intra dan ekstra kampus serta dilibatkan juga anak-anak milenilai dalam menopang dan selalu mengangkat isu-isu strategis tentang kemanusiaan dalam hal ini adalah konsep dari kesetaraan antar kalangan masyarakat seperti Komunias GUSDURian Manado pernah melibatkan beberapa

elemen seperti dari Aktivistis Perempuan yang membahas langsung tentang keterlibatan perempuan dalam ruang publik dan dunia politik.⁵⁴

5. Pembebasan

Pembebasan berpangkal pada pandangan bahwa setiap manusia memiliki tanggungjawab untuk menegakan kesetaraan serta keadilan, untuk melepaskan diri dari berbagai macam bentuk belenggu. Jiwa yang sadar akan kesadaran atas pembebasan hanyalah jiwa yang merdeka. Bebas dari rasa takut serta otentik. Kemudian dengan nilai pembebasan ini, Gus Dur selalu mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya jiwa-jiwa merdeka dan mampu membebaskan dirinya dari manusia lain. Menurut Gus Dur, tanggung jawab manusia adalah menunaikan dan merawat bumi serta bertanggung jawab untuk memberikan perjuangan dalam menegakan kesetaraan dan keadilan, yang sudah dijelaskan dalam tulisan sebelumnya.

Pembebasan ini berarti melepaskan diri dari kebijakan-kebijakan yang yang mengekang, membatasi, serta menghancurkan martabat manusia dengan menimpa orang atau kelompok tertentu. Maka dari itu, perlawanan untuk memperjuangkan bentuk kebebasan ini sudah menjadi kewajiban kita sesama manusia sebagai bentuk perlawanan serta manifestasi dari nilai-nilai yang dibawah oleh Komunitas GUSDURian Manado. Dengan adanya nilai pembebasan ini, Gus Dur selalu mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya jiwa-jiwa merdeka yang mampu membebaskan dirinya dari manusia-manusia lain. Cara yang dilakukannya adalah mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat, serta memberikan teladan dalam tindakan untuk berani berbuat serta berani melawan.⁵⁵

Dalam Komunitas GUSDURian Manado, landasan dari konsep pembebasan ini justru membawa kita dalam kelapangan dan ketenangan jiwa dalam berinteraksi tanpa adanya sekat-sekat mengintimidasi atau saling

⁵⁴ Wawancara Taufik Bilfaqih, Koordinator GUSDURian Manado, 13 Juli 2023.

⁵⁵ Wawancara Rahmat Bilfaqih, penggerak komunitas GUSDURian Manado, 7 juli 2023.

membelenggu antar satu sama lain. Dalam konsep ini, Komunitas GUSDURian Manado menagambil sikap dalam Al-Qur'an tentang pembebasan dalam beragama. Ayat tersebut berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan : *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antar jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Maka Allah Maha Mendengan, Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 256).*

Dalam hal ini, kebebasan adalah kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa ada intervensi atau intimidasi dalam mengekspresikan agamanya sendiri. Di Komunitas GUSDURian Manado sendiri, tidak lepas dari hal-hal berbau toleransi. Dalam hal ini, toleransi antar umat-umat berbeda paham atau keyakinan selalu menjadi hal yang unik dan kita jaga sebagai bentuk-bentuk dari konsep pembebasan. Dengan begitu, di Komunitas sendiri tidak ada pembatas atau keterasingan karena beda paham atau keyakinan. Karena itu menjadi poin penting Sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado dalam menjaga keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.

6. Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan sumber dari jalan pikiran yang substansial, serta sikap dan perilaku yang rasional. Kesederhanaan di sini menjadi konsep kehidupan yang bisa dihayati dan dilakoni sehingga menjadi bekal dan jati diri. Kesederhanaan menjadi budaya atau bentuk perlawanan atas sikap yang berlebihan, materialis, serta koruptif. Kesederhanaan yang diterapkan Gus Dur dalam segala aspek kehidupannya menjadi pembelajaran dan keteladanan. Maksud dari konsep kesederhanaan ini bermakna mudah atau tidak rumit, simple dan lugas. Hidup sederhana berarti hidup yang bijaksana. Ada tiga lapis fondasi

dalam memebentuk hidup yang sederhana ala Gus Dur: *pertama*, mementingkan aspek-aspek yang substansial termasuk dalam masalah kemanusiaan. *Kedua*; hidup yang sederhana merupakan hidup yang jalan mendekati diri kepada Tuhan. *Ketiga*: hidup laku sederhana untuk teladan dan menaladani segala sikap yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Islam sendiri, umat muslim diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan serta tidak bertindak berlebihan, termasuk dalam menggunakan hartanya. Ini kemudian yang menjadi landasan Gus Dur dalam menerapkan nilai-nilai kesederhanaan dalam membawa atau mempengaruhi masyarakat agar tetap hidup sederhana dan tidak materialis.

Dalam Islam sendiri, perintah tentang kesederhanaan ini telah tertulis dalam ayat Al-Qur'an, tepatnya pada surah Al-Furqan yang ke-67. Berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahan : “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih orang-orang apabila menginfakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”.

Ayat ini kemudian mengajarkan kita tentang bentuk kesederhanaan serta tidak berlebihan sama halnya dengan apa yang kemudian diajarkan Gus Dur. Menurut Taufik Bilfaqih, kesederhanaan Gus Dur dalam aspek kehidupannya menjadi pembelajaran dan keteladanan sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado terkhusus dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini Gus Dur telah mengajarkan untuk hidup biasa-biasa saja, berada di tengah-tengah atau dalam memproses keseimbangan cara hidup yang bersahaja mulai dari berpakaian, ucapan, sikap, serta langkah dalam menyelesaikan persoalan apapun. Ini kemudian menjadi arah dan lokus dalam menanamkan nilai-nilai Gus Dur dalam kesederhanaan yang dibawah oleh sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado serta tetap mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di tengah-tengah masyarakat Kota Manado.

7. Persaudaraan

Persaudaraan berasal dari keberanian dan prinsip-prinsip penghargaan atas kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, serta semangat menggerakkan praktik kebaikan. Persaudaraan menjadi dasar untuk memajukan peradaban. Gus Dur sepanjang hidupnya memberi teladan dan menekankan pentingnya menjaga dan menjunjung tinggi persaudaraan dalam masyarakat, bahkan terhadap orang-orang yang berbeda paham atau keyakinan dan pemikiran. Persaudaraan berarti merajut kehidupan. Kehidupan yang lebih baik, jauh dari perselisihan dan kontroversi. Menurut Gus Dur, nilai persaudaraan ini sangat penting dan harus tetap dijaga atau diperjuangkan untuk mengangkat martabat kemanusiaan, terciptanya perdamaian, memperkuat persatuan dan kerja sama untuk menuju kemaslahatan umat. Persaudaraan bagi Gus Dur harus dilandasi dengan prinsip-prinsip pluralisme. Pluralisme tidak berarti semua agama seragam, melainkan memiliki perbedaannya masing-masing yang harus dihargai.⁵⁶

Ada tiga jenis persaudaraan menurut pandangan Gus Dur yang harus kita jalani: *Pertama*, persaudaraan sesama muslim. *Kedua*, persaudaraan antar sesama anak bangsa. *Ketiga*, persaudaraan antar sesama umat manusia. Menurut Taufik Bilfaqih, dalam diskusi tentang toleransi, ada prinsip yang pernah diungkapkan Gus Dur dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, yaitu tidak boleh menganggap orang lain sebagai musuh hanya karena perbedaan keyakinan, bangsa dan agama. Ini kemudian menjadi poin penting untuk sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado untuk tetap tekun dalam menjaga tali persaudaraan antar sesama umat manusia tanpa memandang dari golongan mana. Gus Dur juga pernah berpesan bahwa soal perdamaian yang relevan dengan kondisi tersebut, berbunyi, “Yang sama jangan dibeda-bedakan, yang beda jangan disamakan.” Pesan itu kemudian pernah disampaikan langsung oleh Puteri Sulung Gus Dur yaitu Mbak Alissa Wahid selaku Koordinator Jaringan GUSDURian Nasioanl, saat beliau mewakili keluarga dalam menyampaikan sambutan pada

⁵⁶ Taufani. *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 2, 2018. Hal 198-217.

Haul ke-7 Gus Dur di Ciganjur, Jakarta Selatan, Jumat 23 Desember 2016 malam. Hal yang paling penting menurut dia adalah perdamaian. Perdamaian bukanlah sesuatu yang pasif, tetapi aktif dan dinamis.

Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Abdurrahman Wahid atau dikenal dengan sapaan Gus Dur, selama kepemimpinannya paling diingat adalah ketika Presiden ke-4 RI itu mengakomodasi perayaan tahun baru China atau Imlek menjadi hari libur nasional Indonesia. Tidak hanya itu, Gus Dur adalah satu-satunya Presiden RI yang dijatuhkan saat masih berkuasa. Meskipun sering menimbulkan banyak kontroversi selama hidupnya, tetapi Gus Dur selalu dirindukan. Gus Dur selalu memuliakan prinsip kemanusiaan di tengah-tengah pluralitas bangsa Indonesia. Maka dari itu, kepergian Gus Dur akan selalu dikenang dan digaungkan dalam nilai-nilai yang diwariskan untuk dijaga dan diimplementasikan dalam keseharian.⁵⁷

Nilai ini kemudian yang selalu jadi alarm buat sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado untuk terus mengamalkan nilai-nilai Gus Dur. Karena ini menjadi bentuk perdamaian dan rasa cinta kasih terhadap saudara-saudaran yang ada di Kota Manado dalam berbagai lapisan. Dalam menjaga konsep persaudaraan dari Gus Dur ini, Komunitas GUSDURian Manado tidak hanya berbasis diskusi saja. Melainkan sering mengadakan silaturahmi atau perkumpulan-perkumpulan dengan beda agama atau golongan lainnya dengan tema membicarakan persaudaraan dalam masing-masing konsep agama. Ada juga sering diagendakan nongkrong dan ngopi bersama, berkunjung ke tempat ibadah dari masing-masing lintas agama, sering juga mengadakan makan-makan bersama di salah satu rumah Komunitas GUSDURian atau bisa langsung di Markas GUSDURian Manado sendiri.

Sebagaimana dalam islam, ayat Al-Qur'an sering dijadikan landasan dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Apa lagi dalam konsep persaudaraan yang dibawa Gus Dur. Dalam islam sendiri, persaudaraan merupakan salah satu sifat

⁵⁷ Verdika Risky Utama, "Menjerat Gus Dur", PT. Numedia Digital Indonesia. Januari 2022.

terpuji yang harus diamalkan. Oleh karena itu, sebagai pewaris dari nilai-nilai Gus Dur, kita harus menjaga sebuah hubungan baik dalam kehidupan keluarga maupun dengan masyarakat yang lebih luas baik dalam lingkungan pendidikan kerja, maupun dalam akses sosial masyarakat lainnya.

Dalam Al-Qur-an surah Al-Imron ayat 103 telah menjelaskan sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - آل عمران

Terjemahan: *“Dan berpegang tegulah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu di atas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali-Imron ayat 103).*

Banyak manfaat dalam menjaga rasa persaudaraan tersebut. Dalam islam sendiri, Allah menurunkan agama Islam ke muka bumi sebagai agama yang *Rahmatan Lil’alamin*. Maksudnya Islam diharapkan agar mampu menjadi agama yang senantiasa mengingatkan umatnya untuk selalu meningkatkan tali persaudaraan. Dalam hal ini, Komunitas GUSDURian menjadi lakon dan pembawa atas perdamaian di Kota Manado sendiri dengan membawa nilai-nilai persaudaraan Gus Dur.

8. Kesatriaian

Kesatriaian bersumber dari keberanian untuk memperjuangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diyakini dalam mencapai keutuhan tujuan yang ingin diraih. Dalam hal ini, proses memperjuangkan akan dilakukan dengan mencerminkan integritas pribadi: penuh rasa tanggung jawab atas proses yang harus dijalani dan konsekuensi yang dihadapi serta komitmen yang tinggi dan istiqomah. Dalam hal ini kemudia Gus Dur sebelumnya telah mengajarkan kita bentuk-brntuk perjuangan dan menegakkan keadilan, kesetaraan, martabat

kemanusiaan dan pembebasan memerlukan semangat dan keberanian dalam menjalankan nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Komunitas GUSDURian Manado selalu megedepankan kesabaran dan keberanian dalam menjalani proses dalam menjalankan nilai-nilai Gus Dur di tengah masyarakat pluralitas. Demi tujuan yang baik demi kemaslahatan umat, Komunitas GUSDURian selalu menyikapinya dengan wujud kesatrian apa yang tanamkan Gus Dur selama dia masih hidup.

Kesatrian adalah nilai otentik dalam keberanian dan memperjuangkan serta menegakkan nilai-nilai Gus Dur. Untuk itu, peran dari anak muda penting dalam tugas kemanusiaan. Banyak sekali rintangan yang kemudian itu menjadikan Komunitas GUSDURian Manado lebih bijaksana dan lebih diterima di kalangan masyarakat Kota Manado. Dengan keberanian dan tekad yang kuat antar anggota, hingga saat ini Komunitas GUSDURian Manado terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Manado dari tahun 2014 sampai dengan saat ini.

9. Kearifan Tradisi

Kearifan Tradisi berasal dari nilai-nilai sosial-budaya yang berpijak pada tradisi dan praktik dalam kehidupan masyarakat setempat. Kearifan tradisi Indonesia di antaranya tertulis pada dasar negara Pancasila, Konstitusi UUD 1945, prinsip Bhineka Tunggal Ika, serta seluruh tata nilai kebudayaan Nusantara yang beradab. Dan pada hal ini kemudian Gus Dur menggerakkan kearifan tradisi dan menjadikannya sebagai sumber gagasan dan pijakan sosial-budaya-politik dalam membumikan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan, tanpa kehilangan sikap terbuka dan progresif terhadap perkembangan dan kemajuan peradaban.

Kearifan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan, kebaikan dan kecendekiaan. Hal ini kemudian bagi sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian Manado berkaitan dengan nilai-nilai tradisi di tempat tersebut. Kearifan tradisi yang dimiliki Gus Dur memang bersumber dari nilai-nilai sosial budaya yang berpijak pada tradisi serta praktik dalam kehidupan masyarakat setempat. Dalam hal ini, manusia kemudian tidak akan lepas dari tradisi ataupun antitradiisi sekalipun. Karena dalam lingkup keberagaman, antitradiisi ini juga bagian dari tradisi. Gus Dur

menggerakkan kearifan tradisi menjadi sumber gagasan dan pijakan sosial, budaya, politik serta membumikan keadilan kesetaraan tanpa ada sekat-sekat menindas dan intoleransi serta sikap terbuka terhadap perkembangan peradaban.

Komunitas GUSDURian Manado sering berhadapan dengan berbagai suku dan etnis yang ada di Manado sendiri. Mengingat Manado merupakan Kota yang heterogenitas, terdapat banyak suku yang kemudian dibawa dan dikembangkan di Kota ini. Termasuk ada suku Minahasa, Mongondow, Gorontalo, dan masih banyak lagi. Tapi hal itu kemudian tetap dijaga dan dikembangkan di tengah-tengah keberagamannya sendiri tanpa ada istilah-istilah menindas atau mendiskriminasi hal-hal yang berbeda dengan pandangan atau kepercayaan dari masing-masing penganut. Dalam nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh Komunitas GUSDURian Manado, justru itu menjadi nilai otetik yang harus dijaga dan dirawat sesuatu amanah dalam atau nilai-nilai keutamaan Gus Dur.⁵⁸

dari penjelasan di atas mengenai Sembilan Nilai Utama Gus Dur pada Komunitas GUSDURian Manado, ini menjadi peranan penting dalam Komunitas dan untuk masyarakat Kota Manado sendiri dalam menjaga dan tetap melestarikan konsep kemanusiaan dalam konteks tertentu. Nilai-nilai tersebut menjadi gerbang atau pijakan dalam berpikir atau bergerak dalam melakukan aktifitasnya di Manado sendiri. Nilai ini menjadi pemahaman dan pandangan dalam melihat realitas yang ada dalam melaksanakan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat Kota Manado.

⁵⁸ Taufik Bilfaqih “Diskusi Hari Refleksi Internasional” Perkamil, 16 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejak didirikan pada tanggal 3 Juli 2014, Komunitas GUSDURian Manado menjadi gerakan sosial yang memiliki peran signifikan untuk memabangun toleransi di Kota Manado. Mereka berperan untuk menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan dan ke-Islman Gus Dur dan terlibat dalam proses penyelesaian permasalahan intoleransi berkat internalisasi Sembilan Nilai Utama Gus Dur. Nilai, perjuangan, serta pemikiran Gus Dur tetap hidup dan mengawal gerakan kebangsaan yang dilandaskan pada nilai-nilai dan prinsip perjuangan Gus Dur. Sembilan nilai utama Gus Dur yang dimaksud adalah ketahuhan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesastriaan dan kearifan tradisi. Fungsi dari sembilan nilai tersebut menjadi pijakan dalam segala aktifitas gerakan bagi para pemikir arah gerak Komunitas GUSDURian itu sendiri, serta menjadi pondasi dan arah gerak langkah para penggerak komunitas untuk merawat dan melestarikan perjuangan Gus Dur di tengah-tengah kemajemukan masyarakat Kota Manado.

2. Walaupun Kota Manado dikenal sebagai daerah yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi, pada faktanya terdapat penurunan dalam Indeks Kota Toleran, dimana pada tahun 2021 Manado berhasil menempati posisi ke-2 kota paling toleran di Indonesia, pada tahun 2022 turun menjadi peringkat ke-8. Fakta objektif ini mendorong komunitas GUSDURian Manado untuk mempertahankan perannya menjaga toleransi. Dalam penelitian ini, mereka berperan sebagai produsen pengetahuan dan perekat toleransi. Untuk menjalankan perannya sebagai produsen pengetahuan, Komunitas GUSDURian Manado aktif mengorganisir diskusi-diskusi tematik dan kajian yang melibatkan kelompok-kelompok minoritas rentan. Agenda ini bertujuan sebagai medium untuk mereproduksi pengetahuan beserta nilai-nilai kemanusiaan dan ke-Islam-an Gus Dur sebagai basis pengetahuan dan nilai untuk menjaga toleransi. Para penggerak Komunitas

GUSDURian dalam hal ini bermaksud agar diskusi maupun kajian menjadi medium internalisasi nilai, baik secara eksternal maupun internal terhadap para sesama penggerak. Sedangkan peran sebagai perekat toleransi yang mereka mainkan adalah dengan terlibat aktif sebagai mediator maupun afirmator atas berbagai kelompok sosial yang mengalami praktik intoleransi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka merespon dan bersikap atas berbagai peristiwa intoleransi dan melibatkan diri secara langsung untuk menyelesaikan persoalan-persoalan intoleransi.

3. Sembilan Nilai Utama Gus Dur atau dapat disingkat 9 NU GD merupakan landasan nilai utama yang menjadi landasan keberpijakan bagi para pengaggum atau pewaris pemikiran Gus Dur dalam berpikir, bersikap, dan berjuang untuk kehidupan bermasyarakat di tengah-tengah keberagaman masyarakat Kota Manado. Dapat dikatakan bahwa Sembilan Nilai Utama Gus Dur merupakan inti sari dari apa yang dilakukan dan diperjuangkan Sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian secara Nasional dan tidak terkecuali untuk teman-teman Komunitas GUSDURian lokal yang ada di Manado dalam berpikir dan bergerak pada berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sehingga nilai-nilai yang diwariskan Gus Dur ini menjadi dasar gerakan atau gagasan dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang toleran antar sesama. Pada bagian ini kemudian Komunitas GUSDURian Manado tetap konsisten dalam menjaga peran dalam memediasi serta menjaga nilai-nilai kultural toleransi lewat Sembilan Nilai Utama Gus Dur yang ada di Kota Manado.

B. Saran

1. Komunitas GUSDURian Manado harus lebih responsif dalam memediasi kasus-kasus intoleransi yang bermunculan di Kota Manado entah dengan bermedia sosial maupun praktik sosial pengetahuan serta mewacanakan dan mengembangkan isu-isu lokal maupun Nasional.

2. Tetap konsisten dalam barisan pergerakan sosial kemasyarakatan tanpa adanya sekat-sekat politik praktis.

3. Lebih *update* dalam mengembang isu-isu strategis dan mengolah isu keberagaman serta tetap membuka ruang diskursus bagi komunitas-komunitas lintas agama yang ada di Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniawan, *Studi Tentang Eksistensi Komunitas GUSDURian Di Kelenteng Teng Swie Bio Krian, Skripsi Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel* (Surabaya, 2018)
- Biyanto, *'Pluralisme Keagamaan Dalam Perdebatan, Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah'*, 48
- Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia : Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta, 1997)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Yogyakarta, 176AD)
- Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafah Tentang Kebijakan Hidup* (Jakarta, 2012)
- GUSDURian*, '[Https://GUSDURian.Net](https://GUSDURian.Net).'
- Iqra Ramadhan, *'Teori Pluralisme'*, 2
- Kajianpustaka, '[Https://www.kajianpustaka.com/teori-gerakan-sosial.html](https://www.kajianpustaka.com/teori-gerakan-sosial.html)', 06 (2019)
- Keppres, Peraturan Nomor 6, p.Vol 6 (2000)
- Khoridul Bahiyyah, *'Peran Komunitas GUSDURian Pasuruan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Pada Masyarakat Di Kabupaten Pasuruan, Jurnal Multicultural of Islamic Education'*, 4 (2020), 88
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Bentang, 1995)
- Mita Amelia Rosa dan Iman Pasu Purba, *'Internalisasi Nilai-Nilai Kebhinekaan Anggota Dalam Kegiatan Rutin Forum Kajian Dan Diskusi 17-an Komunitas GUSDURian, Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan'*, 10, No. 2 (2022), 258–73
- Musa Asy'arie, *'Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir'*, 56
- Musahadi HAM, *Mediasi Dan Konflik Di Indonesia* (Semarang, 2007)
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi; Dasar Analisis, Teori, Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial. Dan Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta, 2014)

Paulus Wirutomo, *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta, 2012)

Hasil Wawancara, Rahman Mantu Penggerak Komunitas GUSDURian (Manado, 2023)

Hasil Wawancara, Rahmat Bilfaqih Penggerak Komunitas GUSDURian Manado (Manado, 2023)

<https://manadokota.bps.go.id/indicator/153/97/1/luas-kota-manado-menurut-kecamatan.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/kota_Manado

<https://manadokota.bps.go.id/indicator/12/96/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kota-manado.html>

<https://beritamanado.com/persentase-agama-yang-dianut-di-provinsi-sulawesi-utara>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Manado

<https://gusdurian.net/>

<https://GUSDURian.net/tentang-jaringan-GUSDURian/>

<https://GUSDURian.net/>

Wawancara Rahman Mantu, Penggerak Komunitas GUSDURian Manado, 3 Juli 2023

Wawancara Taufik Bilfaqih, Koordinator Komunitas GUSDURian Manado, 22 Desember 2022

www.cnnindonesia.com/nasional/20200131083812-12-470368/kronologi-perusakan-musala-di-minahasa-utara-sulut

Wawancara Rahman Mantu, Jumat, 14 Juli 2023, 20,54.

Rakyat, Manado Pikiran, 'Kota Paling Toleran Di Indonesia', p. 20 September 2020

Redi Andryana, *Metode Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Ridwan Ahmad Sukri, "*Konsep Kebebasan Beragama Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Etika dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Perdamaian di Indonesia*". Disertasi, Universitas Gadjah Mada. 2017.

Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2022

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G (Bandung, 2017)

*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)
(2016, 2016)*

*Hasil Wawancara, Taufik Bilfaqih Koordinator Komunitas GUSDURian
(Manado, 2022)*

*Taufani. Pemikiran Pluralisme Gus Dur. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 2, 2018.
Hal 198-217.*

*Verdika Risky Utama, "Menjerat Gus Dur", PT. Numedia Digital Indonesia.,
2022*

*Yani Fathur Rohman, Memaknai Kembali Pemikiran Gus Dur: Studi Pada
Komunitas GUSDURian Sunter Jurnal Kajian Sosial Keberagaman Vol. 3;
No. 2 (Jakarta, 2020)*

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : Taufik Bilfaqih

Jabatan : Koordintaor GUSDURian Manado

Apa Dan Bagaimana Sejarah Terbentuknya Jaringan Gusdurian?

GUSDURian merupakan sebutan atau panggilan bagi para anak-anak Gus Dur dalam hal ini maksudnya adalah orang-orang yang mewarisi pemikiran serta gagasan Gus Dur, gerakan Gus Dur sampai kepada perjuangan nilai-nilai toleransi Gus Dur. Dalam artian lebih luas bahwa GUSDURian menjadi identitas bagi mereka yang cinta dan kagum terhadap nilai-nilai keberanian Gus Dur dalam membela kelompok-kelompok minoritas atau sejenisnya.

Komunitas GUSDURian Manado ini terbentuk sejak tanggal 3 Juli 2014 pada kegiatan workshop, saat itu banyak perwakilan setiap daerah dari kegiatan yang diadakan langsung di Yogyakarta dengan tema keberagaman yang dihadiri langsung oleh beberapa elemen atau perwakilan yang fokus pada isu keberagaman termasuk saya sendiri. Selepas dari kegiatan tersebut Alisa Wahid selaku anak pertama Gus Dur ini menginisiasi bahwa di Sulut harus ada komunitas yakni GUSDURian sendiri yang fokus dengan isu-isu keberagaman dan toleransi dan juga sama-sama mengawal atau mengadvokasi terkait kelompok-kelompok minoritas akibat kasus intoleransi.

Bagaimana Proses Awal Komunitas GUSDURian Manado Bisa Masuk Dan Memperkenalkan Nilai-Nilai Utama Gus Dur?

Tahun 2016 merupakan proses awal perkembangan Komunitas GUSDURian Manado. Hal Ini ditandai dengan beberapa aspek mulai dari memperkenalkan atau menginternalisasikan materi yang dilaksanakan pada dua tahun awal saat berdirinya Komunitas GUSDURian Manado dengan mengembangkan wacana

pengetahuan kepada teman-teman Komunitas dengan memahami Sembilan Nilai Utama Gus Dur yang orientasi gerakannya pada ranah kemanusiaan dan toleransi antar umat beragama.

Setelah proses internalisasi pengetahuan yang dilaksanakan oleh teman-teman Komunitas GUSDURian Manado, kemudian dua tahun selanjutnya proses praktik sosial, serta bagaimana dalam menggagas nilai-nilai Gus Dur dalam ranah sosial pluralis. Dalam proses praktik sosial ini kemudian teman-teman Komunitas GUSDURian Manado melakukan strategi dengan cara aksi sosial pengetahuan. Aksi ini yang kemudian dibentuk dalam dua hal, yang pertama; Membangun jejaring dan merangkul saudara-saudara non-Muslim, komunitas-komunitas yang berbeda aliran atau pandangan, serta mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam diskursus dengan tema keberagaman. Kedua; Komunitas GUSDURian Manado juga menempatkan kesempatan ini sebagai ladang kegiatan sosial dengan merespon berbagai macam isu, seperti kejadian bencana, merespon acara atau peringatan-peringatan hari-hari besar keberagaman, seminar-seminar lintas agama, kebudayaan, dan ormas-ormas yang ada di Manado dengan tujuan untuk menjaga eksistensi nilai-nilai Gus Dur serta mengaktualisasikan pada konsep keberagaman yang ada di Kota Manado.

Proses Pembangunan Toleransi Antara Umat Beragama oleh Komunitas GUSDURian Manado?

Dalam upaya membangun toleransi antar umat beragama di Kota Manado, Komunitas GUSDURian memainkan peran sebagai salah satu episentrum penyebaran nilai-nilai toleransi serta turut semangat ke-Islaman Gus Dur. Dalam hal ini, Komunitas GUSDURian Manado memiliki peran sebagai produsen pengetahuan dan perekat toleransi. Peran sebagai produsen pengetahuan yaitu upaya Komunitas GUSDURian Manado untuk mewacanakan nilai-nilai toleransi dengan ragam variasi metode. Sedangkan peran sebagai perekat toleransi merupakan tindakan aktif (active action) yang berupaya menginklusi kelompok-kelompok sosial kedalam praktik beragama yang inklusif. Peran yang

pertama berdimensi intuitif, sedangkan peran yang kedua lebih berdimensi praktikal.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN DUA

Nama : Rahman Mantu

Jabatan : Penggerak Komunitas GUSDURian Manado

Bagaimana Peran Penting Dari Sembilan Nilai Utama Gus Dur Dalam Keberagaman Masyarakat Kota Manado?

Sembilan Nilai Utama Gus Dur atau dapat disingkat 9 NU GD merupakan landasan nilai utama yang menjadi landasan keberpijakan bagi para pengaggum atau pewaris pemikiran Gus Dur dalam berpikir, bersikap, dan berjuang untuk kehidupan bermasyarakat di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dapat dikatakan bahwa 9 nilai utama Gus Dur merupakan inti sari dari apa yang dilakukan dan diperjuangkan sahabat-sahabat Komunitas GUSDURian secara Nasional dan tidak terkecuali untuk teman-teman Komunitas GUSDURian yang ada di Manado dalam berpikir dan bergerak pada berbagai kegiatan yang dilakukan, sehingga nilai-nilai yang diwariskan Gus Dur ini menjadi dasar gerakan atau gagasan dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang toleran antar sesama di Kota Manado.

Elemen apa saja yang terlibat dalam Komunitas GUSDURian Manado?

GUSDURian di Manado lahir dari gerakan kolektik, dan membentuk GUSDURian secara Komunitas. Hal ini kemudian tidak menutup kemungkinan dari berbagai golongan yang tergabung dan yang ingin bergabung bisa turut berpartisipasi selama dia menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi dan pluralisme. Seperti saat ini ada beberapa komunitas dan toko masyarakat yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas GUSDURia Manado, seperti ada dari Jemaat Ahmadiyah Manado, Komunitas Yahudi Manado, Jemaat Baha'i, Jemaat Kristen, Tionghoa, dan Islam sendiri. Dan tidak menutup kemungkinan Komunitas GUSDURian Manado sering mengadakan kajian-kajian dengan mengundang fasilitator dari saudara-saudara lintas agama, ataupun penghayat kepercayaan.

Bagaimana Arah Gerak Dari Komunitas Gusdurian Di Manado?

Arah gerak Komunitas GUSDURian Manado ini menjadi jembatan atau tombak perlawanan atas terjadinya konflik-konflik horizontal yang bersifat SARA serta arah gerak untuk menjalankan dan mengamalkan tugas dan nilai-nilai dari kemanusiaan tersebut. Banyak masalah-masalah yang bersinggungan atau bersentuhan langsung dengan persoalan kemanusiaan. Maka dari itu, membangun solidaritas yang kuat dan masif menjadi salah satu solusi untuk masyarakat terkhusus di Kota Manado sendiri. Dalam membangun solidaritas antar komunitas atau kelompok, Komunitas GUSDURian Manado mempunyai landasan dalam membangun relasi dan persaudaraan dari berbagai bentuk gerakan implementasi. Contohnya bentuk implementasi dari nilai kemanusiaan yang dibawa oleh Gus Dur mulai dari aksi sosialnya serta bentuk kepedulian sosial guna untuk mengembangkan sikap yang dibangun oleh Komunitas GUSDURian Manado dengan berbagai cara.

TRANSKIP WAWANCARA TIGA

Nama : Rahmat Bilfaqih

Jabatan : Penggerak Komunitas GUSDURian Manado

Bagaimana Proses Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keadilan Di Tengah Masyarakat Yang Beragam? Bagaimana Penggerak Komunitas Memandang Sesuatu Yang Dianggap Berbeda?

Dalam proses menegakkan konsep keadilan bagi masyarakat Kota Manado, ini dimulai dari bagaimana teman-teman Komunitas GUSDURian Manado mengimplementasikan Sembilan Nilai Utama Gus Dur dalam konteks keberagaman. Seperti ikut menggandeng teman-teman minoritas atau korban-korban diskriminasi dalam beberapa kasus kekerasan teman-teman LGBT, Ahmadiyah, Baha'I dan teman-teman Yahudi. Dalam hal ini, Rahmat Bilfaqih selaku penggerak Komunitas GUSDURian Manado menegaskan bahwa "berbeda pandangan itu hal yang biasa dan justru itu menjadi suatu keunikan dalam konteks keberagaman, tapi yang sangat dilarang adalah mendiskriminasi, dan mengintimidasi dari kaum-kaum yang sebangsa dan setanah air dengan kita, karna tidak sedikit orang-orang juga memiliki kesalahan dan kekeliruan yang fatal tapi dalam hal ini kemudian Komunitas GUSDURian mengambil peran sebagai solutif untuk mengajak teman-teman dan membuka ruang diskusi serta mempererat tali silaturahmi dengan memperdalam nilai-nilai keadilan dalam konsep Gus Dur dan nilai-nilai keagamaan sesuai substansi ayat-ayat Al-Qur'an.

Apakah Sejauh Ini Ada Kendala Atau Masalah-Masalah Yang Dihadapi Komunitas Gusdurian Manado Dalam Proses Pembentukan Komunitas Di Kota Ini? Apa Lagi Komunitas Ini Sering Membuka-Buka Ruang Dengan Berbagai Kelompok Minoritas Atau Kelompok Penghayat Kepercayaan.

Sejauh ini tanggapan-tanggapan skeptis itu jelas ada. Dan menurut saya ini khasanah. Adanya tanggapan skeptis berarti itu melahirkannya ruang diskusi, ruang dialog. Nah, dengan adanya ruang dialog itu makan kita akan mendapatkan satu ruangan untuk mempertemukan dua frekuensi yang berbeda. Itulah yang kita sebut dengan Tabayyun, nilai-nilai juga soal bagaimana kita mengklarifikasi, menyampaikan bahwa substansi dari apa yang kau pahami benar seperti apa yang aku pahami. Tapi ada hal yang kaut tidak pahami tapi aku pahami seperti dilarang mendiskriminasi, kekerasan terhadap kelompok-kelompok minoritas dan lain sejenisnya.

Apa Isu Yang Dikembangkan Komunitas Gusdurian Manado?

Banyak isu yang sempat dikawal langsung oleh GUSDURian Manado. Semisal masalah polemik kebebasan beragama yang kita itu ikut mengandeng teman-teman LGBT, teman-teman Ahmadiyah, dan yang paling terakhir itu adalah Komunitas Baha'i. Buka isu sih, tapi lebih kepada merangkul sifatnya. Karena kita tidak bisa membawa isu, tapi kitalebih ke menanggapi isu dan menegaskan pedala khalayak bahwa mereka juga punya kebebasan berekspresi sama dengan kita. Justru yang ditegaskan dalam hal ini bagaimana kemudia kita tidak mendiskriminasi, ,emgintimidasi dan engjustifikasi umat-umat yang sebangsa dengan kita.

Bagaimana proses Komunitas GUSDURian dalam membangun kesadaran melalui gerakan atau aksi sosial di manado?

Dalam membangun persaudaran dan kesadaran pada masyarakat Kota Manado, ada beberapa cara yang dilakukan oleh Komunitas dengan mengimplementasikan Sembilan Nilai Utama Gus Dur. Dalam aksi sosial yang dilakukan oleh komunitas dengan cara melakukan praktik sosial kepada beberapa masyarakat yang membutuhkan yaitu Komunitas GUSDURian Manado pernah membantu masyarakat yang tertimpa musibah korban banjir dan tanah longsor di beberapa titik di Kota Manado dengan membagi-bagikan bantuan berupa sembako dan baju ganti untuk para korban bencana yang pada kegiatan tersebut bekerja sama dengan beberapa komunitas atau oarganisasi, itu sekitar bulan January, 2023. Tidak hanya dalam bentuk praktik soal kemanusiaan yang dibawa oleh teman-teman Komunitas GUSDURian, tetapi juga kajian-kajian untuk membentuk kesadaran kolektif di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Seperti kajian-kajian bertemakan kemanusiaan, buka puasa bersama dengan beberapa golongan lintas agama dengan maksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, saling bersimpati, dan bersilaturahmi guna terus menjaga kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang plural. Tidak cukup sampai di situ, dalam aksi kemanusiaan, para penggerak Komunitas GUSDURian Manado juga menjelang natal sempat membangun relasi serta membagi-bagikan bantuan kepada saudara-saudara lintas agama di tengah peradaban keyakinan dengan berbagi kasih dalam bentuk dukungan moril dan misi menjaga perdamaian untuk menjaga solidaritas

kemanusiaan serta wujud aksi menjalankan amanat keilahian. Selanjutnya, para penggerak Komunitas ikut dalam pendistribusian bantuan sembako ke Masjid Algufron, Malendeng Manado yang diterima langsung oleh ketua BTM. Hj. Syarwani, pada tanggal 30 Desember 2020.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



3 Juli 2014, proses awal pembentukan Komunitas GUSDRIan di Manado



Komunitas Yahudi Manado dan Komunitas GUSDRIan Manado saat berbuka puasa bersama.



Awal mula GUSDURian ada di Manado (2014)



Diskusi Publik; Agama Perempuan dan Pemilu.



Distribusi masker serta membagi-bagikan sembako kepada korban akibat dampak pandemi Covid-19



Ikut terlibat dalam penyelesaian kasus perusakan bangunan yang sering digunakan tempat pertemuan dan sekaligus tempat beribadah umat Islam di Minahasa Utara.



Kajian Rutin Komunitas GUSDURian Manado dengan tema "Ketahuidan; Refleksi Pandangan dan Gerakan Gus Dur dalam Konsep Ketahuidan".



Kajian Rutin Komunita GUSDURian Manado dengan tema "Gus Dur dan 9 Nilai Utama-nya".



Pojok Gusdurian: Seri Belajar Islam dan Kampanye Nilai Utama Gus Dur di Univ. Kristen Tomohon.

Gerakan Sosial Pengetahuan Komunitas GUSDURian Manado dengan saudara-saudara lintas agama.



Refleksi Demokrasi dalam 9 Nilai Utama Gus Dur.



Dokumentasi: Wawancara dengan Informan Rahmat Bilfaqih, salah satu penggerak Komunita GUSDURian Manado.



Bangun silaturahmi dengan komunitas-komunitas dalam aksi kemanusiaan dengan bergerak bersama dalam membantu korban banjir bandang di Manado.



Penyaluran bantuan oleh Komunitas GUSDURian Manado kepada salah satu masyarakat yang tertimpa bencana banjir bandang dan tanah longsor di Manado.

gusdurian Manado

NGOPI
Niyokrol, perihal, orientasi

TEMA : KEBERAGAMAN GENDER DAN KADILAN SOSIAL

NARASUMBER: **-HOST**

M KINZIE ALMEER OEY
Entrepreneur / Writer

FARID MAMONTO
Entrepreneur / Blogger

Selasa, 11 Juli 2023
19.30 WITA

LIVE
@gusdurianmanado

@gusdurianmanado

Diskusi tentang keberagaman yang difasilitasi oleh Komunitas GUSDURian Manado



Kajian rutin Komunitas GUSDURian Manado dengan melibatkan berbagai kalangan mulai dari akademisi dan tokoh masyarakat.



Diskusi dalam hari toleransi dengan mengundang beberapa tokoh lintas agama.



Membangin Silaturahmi dengan teman-teman Komunitas GUSDURian di Sulawesi Utara.



Diskusi lintas agama mengenai kesetaran menurut agama-agama yang difasilitasi oleh Komunitas GUSDURian Manado.



Diskusi dengan teman-teman lintas agama di Minahasa dengan tema Ketahuidan.



Refleksi hari Demokrasi dalam kajian Sembilan Nilai Utama Gus Dur.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tresya Listy Talibo

Tempat : Saleo, 6 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas/Prodi: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolagitang Timut, Kab. Bolang Mongondow Utara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Hirosi Talibo

Ibu : Hilco Bangko

PENDIDIKAN

1. TK : TK Beringin Jaya
2. SD : SDN 1 Saleo
3. MTS : Madrasah Stanawiyah Negeri 1 Bolang Mongondow Utara
4. MAN : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mobagu

PENGALAMAN ORAGANISASI

1. PMII Cabang Metro Manado
2. Forum Mahasiswa Sejarah Sulut
3. Dara_Wanua
4. Gerakan Perempuan Sulut
5. Komunitas GUSDURian Manado
6. Forum Kajian Advokasi (FOKAD) Sulut
7. Karang Taruna Desa Saleo